

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MASJID NURUL FATTAH
KELURAHAN DUPAK KECAMATAN KREMBANGAN SURABAYA
TAHUN 1998-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MARATUL KHOIRIYAH

NIM. A02218023

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maratul Khoiriyah
NIM : A02218023
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar ke sarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 22 Desember

Yang menyatakan,



Maratul Khoiriyah

NIM. A02218023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

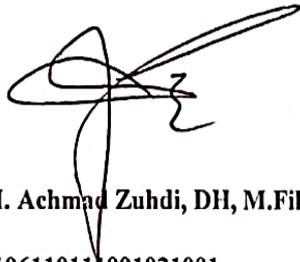
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Desember 2022

Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil. I

NIP 196110111991031001

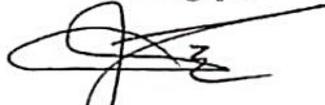


Dwi Susanto, S. Hum, MA

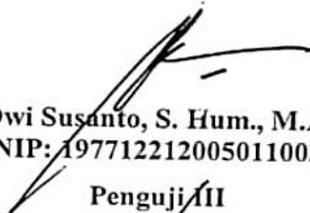
NIP 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

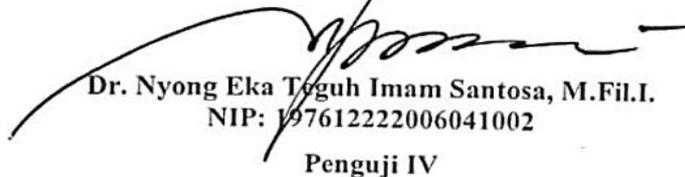
Skripsi dengan judul “ Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022” yang ditulis oleh MARATUL KHOIRIYAH (A02218023) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 03 Januari 2023

Ketua/Penguji I

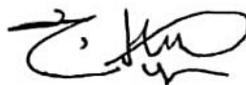
Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil. I
NIP: 196110111991031001

Penguji II

Dwi Susanto, S. Hum., M.A.
NIP: 197712212005011003

Penguji III

Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I.
NIP: 197612222006041002

Penguji IV

Juma', M.Hum
NIP: 1998801122020121009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP: 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maratul Khoiriyah
NIM : A02218023
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : a02218023@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak

Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

(Maratul Khoiriyah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022”. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya (2) Bagaimana Perkembangan Masjid Surabaya Tahun 1998-2022 (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah melalui beberapa tahapan yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi. Teori yang penulis gunakan ada dua yaitu: pertama, teori *Continuity And Change* oleh John Obert Voll (Kesinambungan dan Perubahan).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Masjid Nurul Fattah Surabaya berdiri pada Tahun 1960, Masjid ini dulunya adalah Mushola” Angkrik” Masjid ini terletak diwilayah Jl Demak No.319 Kota Surabaya. Wilayah tersebut merupakan daerah basis PKI dan lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Pembangunan Masjid ini diinisiasi oleh tokoh dari Kalimantan diantaranya; H. Zakariah Raif dan Khoiron Syuaib Penentuan lokasi Masjid dipilih dikarenakan agar dapat memberantas lokalisasi dan kemungkaran. (2) Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya dari tahun 1998-2022. Perkembangannya meliputi, kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan dan dakwah dari tahap ke-1 sampai 4 terdapat peningkatan (3) adapun faktor kemajuan perkembangan Masjid Nurul Fattah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti SDM pengurus, financial, fasilitas Masjid, dukungan umat sekitar. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat, Islam abangan, dan program tidak berjalan.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Fattah

ABSTRACT

This thesis is entitled "The History of the Development of the Nurul Fattah Mosque in Surabaya, Dupak Village, Krembangan District, Surabaya in 1998-2022". The problems studied in this thesis are: (1) What is the history of the establishment of the Nurul Fattah Mosque in Surabaya (2) How did the Surabaya Mosque develop in 1998-2022 (3) What are the supporting and inhibiting factors for the development of the Nurul Fattah Mosque in Surabaya.

To answer these questions, the author uses historical methods through several stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. In this study the authors used a historical approach and a sociological approach. There are two theories that the writer uses, namely: first, the theory of Continuity And Change by John Obert Voll (Continuity and Change).

From the results of the research that has been done, in this study it can be concluded that (1) the Nurul Fattah Mosque in Surabaya was established in 1960, this mosque was formerly the "Angkrik" prayer room. This mosque is located in the area of Jl Demak No.319 Surabaya City. This area was the PKI base area and the largest localization in Southeast Asia. The construction of this mosque was initiated by figures from Kalimantan including; H. Zakariah Raif and Khoiron Syuaib The location of the mosque was chosen in order to eradicate localization and evil. (2) Development of the Nurul Fattah Mosque in Surabaya from 1998-2022. Its development includes, social, religious, educational and da'wah activities from stages 1 to 4 there is an increase (3) the progress factor for the development of the Nurul Fattah Mosque is caused by several factors including management human resources, financial, mosque facilities, support from the people around . While the inhibiting factors for the development of the Nurul Fattah Mosque in Surabaya were caused by several things, namely the lack of support from the community, abangan Islam, and the program not working.

Keywords: History, Development, Fattah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SEJARAH BERDIRINYA MASJID NURUL FATTAH SURABAYA	23
A. Latar Belakang Berdirinya Masjid	23
B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Pendirian Masjid Nurul Fattah Surabaya	33
1. Khoiron Syuaib	37
2. Zakaria Raif	38
3. Abdurrahman Gufron	38
4. Ahmad Zaini	39
5. Abu Ali	39
6. Achmad Sunarto	40
7. Kacung Safandi	41

8. Asykar Karto Mihadjo	41
C. Visi-Misi Masjid Nurul Fattah Surabaya	41
BAB III PERKEMBANGAN MASJID NURUL FATTAH SURABAYA ..	45
A. Tahap Pertama Periode Tahun (1998-2007)	49
B. Tahap Kedua Periode Tahun (2007-2014)	52
C. Tahap Ketiga Periode Tahun (2014-2018)	56
D. Tahap Keempat Periode Tahun (2018-2022)	62
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	
PERKEMBANGAN MASJID NURUL FATTAH SURABAYA	70
A. Faktor Pendukung Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya ...	70
1. SDM Pengurus	70
2. Financial	71
3. Dukungan umat disekitar Masjid	73
4. Kondisi Masjid	73
5. Bekerjasama dengan Instansi Pemerintah	76
6. Penghargaan Masjid Nurul Fattah	77
B. Faktor Penghambat Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya. .	77
1. Kurangnya dukungan dari masyarakat	78
2. Adanya Islam Abangan	78
3. Struktur penyusunan takmir	79
4. Kesulitan dalam mengkondisikan personil	79
5. Program yang tidak berjalan	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid dalam sejarahnya mempunyai peran penting dalam kehidupan umat, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW Masjid menjadi pusat utama untuk aktivitas umat Islam pada generasi awal. Bahkan masjid pada waktu itu menjadi fasilitas umat islam mencapai kemajuan peradaban. Masjid mulai ada saat Rasulullah hijrah ke Madinah, langkah pertama yang Nabi Muhammad SAW lakukan di Madinah yakni dengan mengajak para pengikutnya untuk membangun Masjid.

Bertepatan pada 8 Rabi'ul awwal tahun ke-14, beliau membangun masjid pertama yang disebut sebagai Masjid Quba, yang berada di sebelah Tenggara Madinah. Dalam hal ini para sahabat mempunyai peran penting seperti Ammar RA, ia yang mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasulullah di kampoeng Quba. awalnya hanya berupa sebuah batu kemudian disusun menjadi bangunan Masjid.

Di Desa Quba Nabi beristirahat kurang lebih selama empat hari. Dalam tempo yang pendek tersebut Nabi membangun masjid bersama para sahabat dengan meletakkan batu pertama yang digunakan sebagai pembangunan masjid. Bangunan Masjid Quba ini terdiri dari pelepah kurma yang berbentuk persegi empat dengan enam serambi yang bertiang. Kemudian Nabi bersama para sahabat melakukan shalat jamaah dan menyelenggarakan shalat jum'at untuk

pertama kalinya, masjid ini juga dijadikan pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali bagi seluruh umat muslim.¹

Apabila dilihat dari pengertiannya Masjid adalah tempat shalat umat Islam. Secara bahasa Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan*. Pada Kamus al-Munawwir yang berarti membungkuk dengan khidmat. Dari kata tersebut terbetuk kata masjid yang menunjukkan kata benda berarti tempat sujud (*Isim makan dari fi'il sajada*). Sujud merupakan rukun sholat, sebagai suatu bentuk ikhtiar hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga *Isim makan* kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat yang diambil dari kata sujud. Kemudian berubah menjadi Masjid.²

Apabila dilihat secara etimologi Masjid berarti tempat sujud atau tempat orang bersembayang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam.³ Secara istilah Masjid mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian umum dan khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Subhanahu wa ta'la. Masjid menurut pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, menurut Quraisy Shihab berpendapat, masjid jika dalam pengertiannya adalah tempat salat umat Islam, akan tetapi akar katanya mengandung makna “tunduk dan patuh”.⁴ Hakikat masjid adalah sebagai tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt.

¹ Muhammad. E. Ayub. et. al. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 4.

² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 14

³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 75.

⁴ Ibid., 16.

Pada Al-Qur'an kata "Masjid" terulang sebanyak dua puluh delapan kali. Masjid adalah rumah Allah dimuka bumi, apabila ingin mencari surga di dunia yang sesungguhnya maka di rumah Allah kita akan menemukannya suatu kepingan surga, yang diibaratkan sebagai sebuah perjalanan maka di rumah Allah tapak-tapak perjalanan seorang hamba menuju surga nya Allah SWT yang hakiki setelah hari kebangkitan.⁵

Kata Masjid dalam perkembangannya mempunyai pengertian tertentu yakni suatu bangunan atau gedung lingkungan tembok untuk digunakan tempat shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat Jum'at ataupun shalat hari raya.

Menurut Husain menyebutkan terdapat tiga pendapat ulama mengenai makna Masjid secara terminologi, Abu Ishaq Az-Zujaj berpendapat bahwa Masjid merujuk pada semua tempat yang digunakan oleh umat islam untuk beribadah. Lebih spesifik lagi, menurut Muhammad Az-Zarkasyi Masjid berarti tempat sujud merupakan tempat dilangsungkannya Ibadah shalat, sedangkan menurut Abdullah Al Fauzan mendefinisikan Masjid yaitu sebagai tempat di atas permukaan bumi, ia menyatakan bahwa asal tanah diatas permukaan bumi adalah suci dan merupakan alat bersuci yang sah untuk shalat sampai diketahui terdapat suatu najis yang menjadikan tempat tersebut terlarang, untuk dijadikan sebagai tempat shalat dan terlarang pula digunakan untuk bersuci.

Menurut Rasdi, istilah masjid menjadi *mosque* yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *mosuqee* yang merupakan turunan dari kata *mesquita* dalam

⁵ Wahid bin Abdissalam, *90 Kesalahan Dalam Masjid* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2022), ix.

bahasa Spanyol. Asal kata *mezquita* merupakan terjemahan kata masjid dalam Bahasa Arab yang merupakan serapan dari kata *masgheda*.⁶

Menurut G.F. Pijper ia mengamati bahwa kehidupan umat Islam di Pulau Jawa dari tahun 1900 sampai tahun 1950 ada beberapa ragam penyebutan masjid di kalangan umat Islam, di pulau Jawa sendiri Masjid disebut dengan *masigit*, di Sunda penyebutan masjid menjadi *masigit*, dan di Madura disebut *maseghit*.⁷

Pada perkembangannya Masjid di Jawa sebagai pusat penyebaran dan kebudayaan Islam. Keberadaan masjid sebagai tempat ibadah tidak luput dari peran para sembilan tokoh pengembangan agama Islam yakni walisongo. Para penguasa kerajaan diberbagai kawasan seperti Sultan Agung, Sultan Suriansyah di Banjarmasin, sama seperti halnya dengan Masjid Demak dan Masjid Kudus yang waktu itu oleh walisongo dijadikan sebagai pusat penyebaran Islam bagi orang Jawa dengan menarik simpatik penduduk sekitar untuk mendatangi masjid.⁸

Sebuah Masjid yang dibangun pada suatu wilayah mempunyai peran dan fungsinya terhadap masyarakat sekitar. Selain mempunyai fungsi utama sebagai tempat menunaikan shalat dan itikaf, namun masjid juga mempunyai beberapa fungsi-fungsi lain seperti sebagai tempat untuk menjalankan fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi sosial keagamaan, fungsi politik, dan fungsi pengembangan seni serta budaya.

⁶ Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 2.

⁷ G.F. Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Indonesia 1900-1950* (Jakarta: UI Press, 1984), 15.

⁸ Aulia Fikriari Muchlis, "Masjid: Betuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan", *Al Harakah*, Vol, 11 No.1 (2009), 6.

Bahkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid selain difungsikan sebagai tempat menunaikan ibadah juga difungsikan sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, pusat ekonomi kerakyatan, pusat informasi, pusat mengatur strategi perang, kegiatan sosial dan pusat pembinaan sebagai bentuk pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan.⁹

Pada masa sekarang ini Masjid perlu untuk meningkatkan fungsi dan memperluas kegiatannya, baik kegiatan keagamaan maupun sosial dengan melakukan pengorganisasian manajemen yang baik sehingga masjid dapat menjadi solusi bagi permasalahan umat muslim saat ini.

Rasulullah SAW juga memfungsikan masjid sebagai tempat dakwah dan pengembangan sumber daya ekonomi umat muslim. Dalam membangun masjid setiap jama'ah berorientasi untuk melakukan dakwah dan memperadatkan ekonomi jamaah yang berada di sekitar masjid. Misalnya saja dengan melakukan pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah hal ini dilakukan pada masa Rasulullah SAW. Dana melalui Masjid tersebut kemudian disalurkan kepada para sahabat yang membutuhkan.¹⁰

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penyebaran gagasan-gagasan yang dapat menginspirasi terjadinya perubahan sosial. Masjid juga sebagai penggerak potensi umat Islam untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas.

⁹ Hary Supriyanto, *Buku Panduan Praktis Management Masjid*, (Surabaya: PW LTM NU), 53.

¹⁰ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural Walisongo", Vol.22, No.22 (November, 2014), 322.

Sejalan dengan hal tersebut peran sentral masjid yang dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi di masyarakat. Keberadaan sebuah masjid perlu untuk diimbangi dengan kualitas perencanaan fisik dan manajerial yang profesional.¹¹ Maka terkait hal tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai perkembangan Masjid Nurul Fattah.

Apabila dilihat dari sejarahnya Masjid Nurul Fattah sudah berdiri sejak Tahun 1960. Masjid yang beralamat di jalan Demak Surabaya ini sebelum dibangun sebuah masjid dulunya juga merupakan daerah basis PKI, serta sarang penjahat, peminum dan pemabuk. Selain itu juga daerah tersebut merupakan tempat lokalisasi terbesar se Asia Tenggara. Jika dilihat dari kondisi sosial lingkungan masyarakat sekitar tersebut, banyak para pendatang yang singgah di wilayah tersebut salah satunya pendatang yang berasal dari Kalimantan Timur yang mempunyai inisiatif untuk mendirikan masjid, yang pada awalnya merupakan sebuah mushola atau angkrik akibat jumlah jamaah yang semakin hari semakin meningkat, maka setelah terjadinya peristiwa G 30S PKI pada tahun 1965 mushola angkrik ini di rubah total menjadi sebuah masjid yang dibangun dengan ratusan kayu serta tempat sholat juga kemudian diperluas. Maka masjid bertujuan untuk memberantas kemunkaran yang ada diwilayah tersebut pada waktu itu. Pada Tahun 1965 masjid juga dijadikan sebagai tempat penggemblengan Ansor dan Banser dalam hal penangkalan paham PKI.¹²

¹¹ Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, 7.

¹² Achamad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 24 Juli 2022.

Masjid Nurul Fattah ini tidak hanya berpusat pada kegiatan kemasjidan saja, melainkan juga pendidikan islam dengan didirikan TPQ, Pelaksanaan pendidikan Islam ini berasal dari gagasan para ta'mir masjid. Kegiatan pendidikan Islam dimulai pada masa kepemimpinan K. H. Khoiron Syuaib selain itu juga didirikan perpustakaan yang diresmikan pada tahun 1999.

Menurut Dhofier pada bukunya Tradisi Pesantren, mengatakan bahwa masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang tepat dalam mendidik para santri, terutama dalam hal praktik sholat lima waktu dan sholat jum'at serta pengajaran kitab-kitab klasik. Adanya halaqah di masjid juga telah dipraktikan oleh para sahabat Rasulullah pada generasi berikutnya.¹³

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan suatu manifestasi universal dari sistem pendidikan islam tradisional. Hal ini berkesinambungan dengan sistem pendidikan islam yang berpusat pada masjid¹⁴

Pada kegiatan keagamaan dan dakwahnya Masjid Nurul Fattah ini juga menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu, Kajian Tafsir, Akidah, Syari'ah, Akhlak serta kajian ilmu lainnya dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidang keilmuan masing-masing.¹⁵

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 85.

¹⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 134.

¹⁵ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 23 Oktober 2022

Selain itu juga terdapat kegiatan sosial keagamaan seperti pemberian santunan terhadap janda, duafa dan anak yatim, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi warga yang tinggal diwilayah sekitar Masjid, donor darah serta sunatan massal, kegiatan senam yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu, juga kegiatan keagamaan antara lain pelaksanaan yasin tahlil, kajian keislaman dan keilmuan lainnya.

Terdapat juga beberapa program pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia juga sudah dicanangkan seperti halnya dengan mengadakan Pelatihan management Masjid dengan diadakan raker mengenai management masjid, legalitas kelembagaan dengan mendatangkan notaris supaya masjid Nurul Fattah legal dan juga pengkaderan Remas atau remaja masjid hal ini dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia, selain itu juga masjid ini juga membentuk organisasi KOORMAL (Koordinasi Masjid dan Mushola atau Langgar) hal ini bertujuan untuk mengkoordinir semua masjid dan mushola agar berjalan dengan baik serta dapat terjalin silaturahmi antara pengurus masjid dan mushola.

Peneliti tertarik untuk meneliti Masjid Nurul Fattah Surabaya karna Masjid Nurul Fattah ini aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu peran Masjid Nurul Fattah yang mampu memberantas kemungkaran dan mempunyai pengaruh yang baik di wilayah Jalan Demak maupun sekitarnya. Mulai dari awal berdirinya kemudian berkembang hingga saat ini, sehingga hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti sejarah dan perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 1998-2022?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai “Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 1998-2022” penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan Masjid Nurul Fattah Tahun 1998-2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Sisi keilmuan akademik (Teoritis)
 - a. Sebagai mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, serta hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya.
2. Sisi Praktis

Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam menjelaskan sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya, maka peneliti menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah menjelaskan dari segi apa kajian sejarah akan dilakukan, dimensi apa yang akan diperhatikan serta unsur-unsur apa yang hendak diungkapkannya. Deskripsi yang didapat tergantung pendekatan yang digunakan oleh karna itu ilmu sejarah juga tidak segan-segan melintasi serta menggunakan bidang keilmuan lainnya, yang didalamnya disebut dengan ilmu bantu sejarah.

Sejarah juga berusaha melihat segala sesuatunya dari sudut pandang rentang waktu. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan, kesinambungan serta ketertinggalan dan loncatan-loncatan.¹⁶ Pendekatan historis ini bertujuan untuk mengkonstruksikan masa lalu dengan sistematis fakta-fakta yang ada akan dijabarkan agar mendapatkan bukti yang kuat.

Maka peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologi merupakan ilmu yang menjelaskan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan, ilmu sosiologi ini dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah 2* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 159.

menitikberatkan pada konteks sosial yang berkaitan dengan latar belakang sosial, lingkungan sekitar serta termasuk simbol-simbol yang ada.¹⁷

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Continuity And Change* oleh John Obert Voll. Menurutnya dalam mengkaji perkembangan suatu kelompok atau individu maka tidak terlepas dari *Continuity And Change* atau kesinambungan dan perubahan. *Continuity And Change* berusaha untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap Masjid Nurul Fattah Surabaya secara berkesinambungan sehingga terlihat jelas seperti apa perubahan yang terjadi mulai dari awal berdirinya hingga sampai saat ini, perubahan yang terjadi mulai dari segi fisik maupun non fisik.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu usaha untuk mendapatkan gambaran antara hubungan topik yang akan diteliti dengan beberapa topik penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, dengan adanya penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan dalam penelitian skripsi yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022, dalam hal ini penulis belum menemukan judul yang sama tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang masih berkaitan dengan topik yang peneliti bahas, namun berbeda objek dan fokus kajiannya diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Ibid., 200.

¹⁸ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 4.

1. Skripsi Aulia Diar Rahman, 2021, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Peran Muhammadiyah Dalam Memberdayakan Warga Eks Lokalisasi Krembangan Kota Surabaya Persepektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini menjelaskan mengenai bentuk pemberdayaan oleh Muhammadiyah terhadap warga eks lokalisasi Krembangan Kota Surabaya, serta sejarah lokalisasi di Krembangan, upaya penutupan lokalisasi, proses pemberdayaan, dan dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan PCM Krembangan terhadap warga lokalisasi Krembangan.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut objek tempat penelitiannya sama namun perbedaan penelitian terdahulu dengan skripsi penulis yakni penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi oleh warga eks lokasi Krembangan. Sedangkan penelitian penulis fokus pada sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah di Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya.

2. Skripsi yang ditulis Riza Abdillah, 2015, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pesan Dakwah Khatib Jum’at (Studi Kualitatif di Masjid Nurul Fattah Jl Demak Kecamatan Krembangan Surabaya Edisi Mei 2014 Minggu ke-5 oleh Ust. Umar Haqqi AR)”. Skripsi ini membahas mengenai pesan dakwah khatib jum’at yang terdapat di Masjid Nurul Fattah,

¹⁹ Aulia Diar Rahman, “Peran Muhammadiyah Dalam Memberdayakan Warga Eks Lokalisasi Krembangan Kota Surabaya Perspektif Eknomi Islam” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Surabaya, 2021).

meskipun objek penelitian sama namun fokus penelitian berbeda, fokus penelitian penulis lebih berfokus terhadap sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah.²⁰

3. Skripsi yang ditulis Firman Maulana Malik, 2022, Ilmu Komunikasi , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah sebagai Masjid Tangguh Semeru di Kota Surabaya”. Skripsi ini menjelaskan mengenai langkah komunikasi Masjid Nurul Fattah sebagai Masjid Tangguh Semeru dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi terhadap masyarakat khususnya pada jamaah Masjid Nurul Fattah, Sedangkan fokus penelitian penulis mengenai sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah mulai tahun 1998-2022.²¹

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa laporan. Pada suatu penelitian sendiri Metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sedangkan metodologi yaitu falsafah tentang proses penelitian yang terdapat asumsi, nilai-nilai, standar atau kriteria yang ada didalamnya, yang dapat digunakan untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan. Metode juga merupakan salah satu unsur yang penting untuk memperoleh hasil yang maksimal

²⁰ Riza Abdillah, “Pesan Dakwah Khatib Jum’at: Studi Kualitatif di Masjid Nurul Fattah Jalan Demak Kecamatan Krembangan Surabaya Edisi Mei 2014 Minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya, 2015).

²¹ Firman Maulana Malik, “Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru di Kota Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya, 2021),

serta objektif. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian historis yang berguna untuk menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau, ada beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian sejarah antara lain sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.²² Menurut G.J. Renier, Heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.

Adapun sumber data yang digunakan pada skripsi Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 1998-2022 ini, berupa sumber primer yang meliputi dokumen atau surat kabar yang sezaman serta sumber sekunder atau buku-buku yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah. Tahap heuristik ini digunakan untuk mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh penelitian secara langsung, yang diperoleh baik dari Individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan peneliti. Sumber primer seperti terdapat kesaksian dari seseorang yang pernah melihat secara langsung peristiwa sejarah atau kejadian pada masa itu. Ada

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 93.

beberapa sumber primer baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebagai berikut:

1). Sumber Lisan

Sumber lisan yang digunakan penulis berupa wawancara, untuk mencari informasi terkait apa yang ingin peneliti kaji, Maka penulis melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber dan informan lainnya.

- a.) Wawancara kepada Dr.H. Sunarto, AS., M.E.I, selaku ketua Ta'mir Masjid Nurul Fattah Surabaya
- b.) Wawancara kepada Drs. H. M. Khoiron Syu'aib, selaku Pembina I Masjid Nurul Fattah Surabaya
- c.) Wawancara kepada Drs. H. Abdurrahman Ghufron.
- d.) Wawancara kepada H.M. Abu Ali. Spdi.MM.
- e.) Wawancara kepada Bapak Zaini, selaku sekertaris Masjid Nurul Fattah Surabaya

2). Sumber tertulis, sebagai berikut:

- a) Arsip yang berupa susunan pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya tahun 1998-2001, susunan pengurus tahun 2001-2007, susunan pengurus tahun 2007-2010, susunan pengurus tahun 2014 2017, susunan pengurus tahun 2017-2020 dan susunan pengurus tahun 2021-2023.
- b) Buku mengenai Masjid Nurul Fattah Tahun 2018

- c) Surat Keputusan Pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia No.004 Tanggal 15 Januari 2021 yang ditandatangani oleh Drs. H. Arif Afandi, MM. Surat keputusan ini berisi penetapan susunan takmir Masjid Nurul Fattah Surabaya yang berguna untuk meningkatkan kegiatan masjid serta pemeliharannya.
- d) Piagam penghargaan sertifikat sebagai bagian anggota Koordinasi Masjid kota Surabaya yang berhaluan ahlusunnah wal jammah ahnadiyah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang berupa literature-literature atau buku yang relevan dengan penelitian Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022 ini. Sumber sekunder sendiri sebagai data pelengkap yang dihasilkan seseorang yang tidak menyaksikan atau terlibat dalam suatu peristiwa yang dituliskan. Sumber sekunder yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini yakni data-data mengenai Masjid yaitu buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Dalam mencari kebenaran sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali ia harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu percaya begitu saja

menggunakan akal sehat dan melakukan tebakan intelijen. Maka dengan ini fungsi kritik dapat digunakan. Sehingga karya sejarah bisa menjadi suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.²³ Proses ini dalam metode sejarah terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:

a. Kritik Intern

Kritik Intern adalah bagian dari cara kerja penelitian sejarah yang berusaha membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber dapat dipercaya, yang inti pernyataannya terdapat dalam sumber atau dokumen yang bersangkutan. Dari dokumen-dokumen atau data data yang diperoleh dari Ta'mir Masjid Nurul Fattah. Maka setelah itu penulis bandingkan dengan wawancara yang didapatkan penulis.

Dalam menentukan sumber berupa wawancara penulis lebih teliti dalam pemilihan orang-orang yang akan penulis wawancarai. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran serta keasliannya. Untuk melakukan kritik internal ini peneliti saling melakukan cek data antara informan satu dengan informan yang lain apakah data yang diperoleh selaras dan benar. Setelah semua diakukkan maka sumber tersebut digunakan untuk merekonstruksikan peristiwa sejarah pada masa lampau. Kemudian barulah penulis dapat menyusun sebuah karya yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022".

²³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2011), 124.

b. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menguji autentisitas sumber, yang cenderung untuk menguji keaslian sumber dari bentuk fisiknya. Dalam hal ini untuk melakukan analisa berbagai fakta yang ada dengan melihat keautentisitas sumber tersebut maka pertanyaan yang ada yaitu dimana sumber itu dibuat, kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat dan terbuat dari bahan apa sumber tersebut dan apakah dokumen tersebut merupakan bentuk asli. Melalui hal tersebut maka akan dibuktikan apakah sumber tersebut autentisitas atau tidak.

Apabila melihat dari pertanyaan tersebut maka keautentisitas sumber tersebut yang penulis dapatkan yaitu sumber berupa buku ataupun dokumen yang terdapat di Masjid Nurul Fattah Surabaya, yang sudah tidak diragukan lagi keasliannya baik secara bentuk maupun isinya yang menjelaskan mengenai Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya. Setelah melakukan autentisitas sumber sejarah kemudian menguji secara kritis integritas sumber sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan telah diuji autentisitasnya terdapat saling hubungan antara yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini dari sumber yang didapat dengan melihat sumber yang didapat oleh peneliti, sumber dan fakta yang ada di lapangan sangat berhubungan satu sama lain dan telah diuji autentisitasnya.

Sehingga pada tahap ini akan ditafsirkan sumber primer dan sekundernya yang telah didapat dan kemudian dianalisis dan disusun sehingga menjadi tulisan yang sistematis serta mudah dipahami oleh para pembacanya, yang imijinatif untuk dapat mengukapkan fakta-fakta sejarah yang ada.

Dalam melakukan suatu interpretasi para sejarawan dituntut untuk menguraikan beberapa fakta yang diperoleh oleh sumber-sumber sejarah dan bersamaaan dengan teori, disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang secara menyeluruh pada proses interpretasi peneliti harus dapat mencapai terhadap pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.²⁴

Dari satu pendapat kemudian dihubungkan dengan pendapat yang lain sehingga dapat menghasilkan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang penulis kaji yakni sejarah dan perkembangan masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekontruksikan fakta-fakta yang sudah tersusun tersebut diperoleh dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Pada tahap historiografi peneliti tidak hanya menuliskan fakta-fakta serta informasi peneliti, akan tetapi peneliti juga menuliskan suatu pemikiran interpretasi atau penafsiran. Dalam hal ini sejarawan dalam mendapatkan sumber primer dan sekunder berguna untuk

²⁴ Ibid., 111.

melihat kembali sumber yang didapat agar dapat direkonstruksikan sehingga dapat dijelaskan sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut ini sistematika pembahasan dengan judul “ Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya Tahun 1998-2022” yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan dan satu bab penutup, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

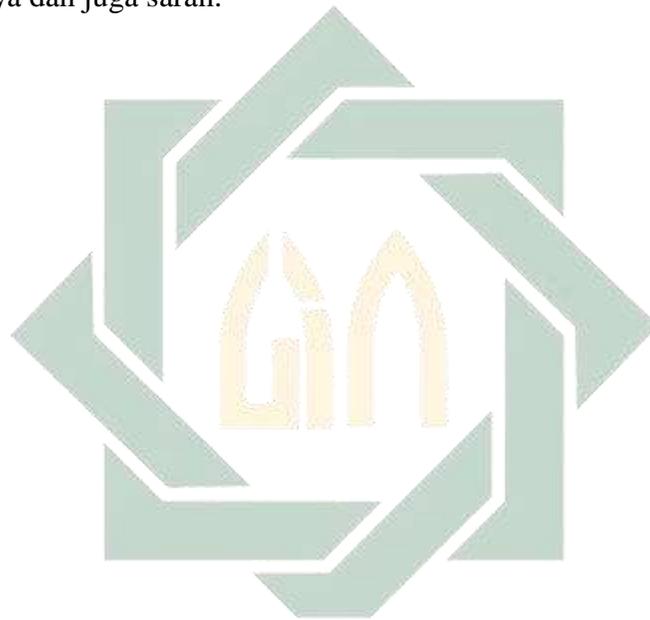
Bab pertama, pendahuluan. Bab ini meliputi antara lain yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini membahas mengenai sejarah berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya. Yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: a.) latar belakang berdirinya Masjid Nurul Fattah Surabaya, b.) tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Masjid Nurul Fattah Surabaya, c.) visi-misi Masjid Nurul Fattah Surabaya.

Bab ketiga menguraikan mengenai perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 1998-2022 yang terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu: a.) tahap pertama, b.) Tahap kedua, c.) Tahap ketiga, d) Tahap keempat. Bab keempat menguraikan mengenai faktor pendukung dan penghambatan perkembangan Masjid Nurul Fattah, yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan antara lain yaitu: a.) Faktor Pendukung Perkembangan Masjid

Nurul Fattah Surabaya b.) Faktor Penghambat Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya

Bab kelima yakni bab penutup yang terdiri dari dua sub bab bahasan, yaitu kesimpulan dimana berisi seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya dan juga saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MASJID NURUL FATTAH SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya Masjid

Masjid Nurul Fattah berdiri pada Tahun 1960, Masjid ini terletak di wilayah jalan Demak yang merupakan daerah basis PKI, sarang penjahat, peminum serta pemabuk. Wilayah tersebut dulunya juga merupakan tempat lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Apabila dilihat dari kondisi masyarakat sekitar tersebut, kemudian beberapa pendatang dari Kalimantan yang berprofesi sebagai tukang kayu dan sebagian besar warga kelurahan Dupak. Orang-orang Banjar ini yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah mushola kecil atau yang disebut dengan masyarakat sekitar dengan sebutan “Mushola Angkrik” atau mushola panggung karena mushola ini terbuat dari kayu dan bambu.²⁵

Masjid ini terletak di wilayah kota Surabaya, tepatnya di Jalan Demak No 319. Di kelurahan Dupak di kecamatan Krembangan. Letaknya disebelah utara dekat jalan Lasem- jalan Salatiga. Letak yang sangat strategis ini mudah untuk dijangkau karena letaknya berada di tepi jalan dan berada di pintu masuk menuju wilayah Bangusari. Apabila dari perempatan besar kecamatan Krembangan kemudian kearah utara sekitar 1 kilometer, serta bertepatan disebelah kiri jalan dari arah perempatan besar tersebut maka akan ditemukan sebuah masjid yang megah dengan warna kuning agak

²⁵ Rusbandi, Profil Masjid Nurul Fattah, 1.

kecoklatan serta menara yang tinggi berwarna kuning dan hijau. Kota Surabaya memiliki luas wilayah kurang lebih 326,36 km² yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Desa atau Kelurahan. Kota Surabaya terletak pada 07°9' s.d 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' s.d. 112°54' Bujur Timur. Batas wilayah kota Surabaya yakni batas sebelah utara adalah Lautan Jawa dan Selat Madura, batas sebelah selatan merupakan Kabupaten Sidoarjo, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Gresik, serta batas sebelah timur adalah Selat Madura.

Dupak Bangunsari yang berada di wilayah Kecamatan Krembangan memiliki jumlah penduduk sekitar 12.184 jiwa. Wilayah Kecamatan Krembangan mempunyai luas 458,38 Ha. Batas wilayah Kecamatan Krembangan adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pabean Cantika
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pabean Cantika
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Asemrowo
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bubutan²⁶

Kecamatan Krembangan mempunyai lima kelurahan yakni Kelurahan Dupak, Kelurahan Morokrembangan, Kelurahan Perak Barat, Kelurahan Krembangan Selatan, dan Kelurahan Kemayoran terdiri 47 RW dan 392 RT. Sedangkan Dupak Bangunsari mempunyai 15 RT yang berada didalam

²⁶ "Kecamatan Krembangan" https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kecamatan_krembangan, diakses pada tanggal 25 September 2022.

wilayah Kelurahan Dupak. Wilayah Dupak Bangusari mempunyai 22.753 jiwa.²⁷

Masjid ini dibangun diatas tanah seluas 702,94 m², masjid Nurul Fattah ini termasuk tipologi Masjid Jami'. Masjid Jami' yaitu masjid yang dibangun dan dikelola oleh pihak pemerintah. Masjid Jami' berdasarkan aspek fungsi terkait pelaksanaan ibadah shalat jum'at. Sedangkan secara arsitektural Masjid Jami' memiliki dimensi ruang yang lebih luas apabila dibandingkan masjid permukiman atau masjid jamaah karena difungsikan untuk menghimpun umat islam dalam jumlah yang besar.²⁸ Masjid Jami' merupakan masjid di tingkat kelurahan atau desa yang ditetapkan oleh pemerintah desa atau kelurahan setempat.

Kemudian pada Tahun 1961 melihat perkembangan jama'ah yang semakin hari semakin banyak. Maka akhirnya mushola angkrik tersebut dipindahkan kurang lebih sejauh 300 meter kearah selatan. Masyarakatnya saling bergotong royong untuk mengangkat bangunan mushola dan ditempatkan pada 2 petak tanah yang mempunyai ukuran yang lebih luas dibandingkan wilayah sebelumnya. Pemandahan ini dilakukan atas prakarsa dari beberapa saudagar atau pedagang kayu dari kalimantan yakni Bapak H.

²⁷ Data Kecamatan Krembangan, *Kecamatan Krembangan dalam Angka 2021* (Surabaya: BPS Kota Surabaya, 2021)

²⁸ Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealias dan Realitas* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 20.

Zakaria Raif, Bapak Asran, Bapak H. Darham, Bapak H. Aspar, Bapak Mayor Polisi Kartomihardjo, dan Bapak Tabri²⁹

Ikatan gotong royong masyarakatnya juga sangat kuat sehingga terbukti sampai sekarang. Masjid Nurul Fattah ini juga dijadikan patokan oleh masjid masjid yang ada disekitarnya, karna Masjid Nurul Fattah dikatakan sebagai kiblatnya masjid masjid yang ada di Bandar Rejo, Bangunsari dan Purwodadi.

Pasca terjadinya G30S PKI pada Tahun 1965 mushola angkrik ini direnovasi total menjadi sebuah masjid dengan bangunan yang lebih luas serta kokoh, yang terdiri atas ruang utama yang digunakan untuk menunaikan sholat serta tiang penyanggahnya terdiri ratusan kayu. Masjid Nurul Fattah ini kemudian diresmikan sekitar tahun 1970 an.³⁰

Pada tahun 1972 Masjid Nurul Fattah ini melakukan renovasi dan pembangunan besar-besaran dengan pengecoran kubah besar (big dome). Masjid dibuat dua lantai dengan sebuah kubah besar di atasnya dan dua serambi atau teras disebelah timur dan selatan ruang utama sholat. Sedangkan dana pembangunan Masjid Nurul Fattah berasal dari swadaya masyarakat sekitar msjid. Sebagaimana informasi yang didapatkan dari Khoiron Syuaib.

“Pada saat pengecoran perubahan total kubah sekitar tahun 1972, melakukan pengecoran secara manual belum menggunakan alat. Sewaktu saya kecil ikut membantu dalam pembangunan masjid pada

²⁹ Ibid., 2.

³⁰ Khoiron Syua'aib, *Wawancara*, Surabaya 15 September 2022.

waktu itu. Maka berdirilah masjid Nurul Fattah yang lebih bagus yang sudah menggunakan Kubah Domp, pembangunan tersebut berasal dari sumber dana patungan swadaya masyarakat sekitar masjid”.³¹

Seiring dengan berkembangnya zaman Masjid Nurul Fattah mempunyai berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, yakni tidak hanya kegiatan ibadah saja melainkan juga sebagai wadah silaturahmi dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh warga sekitar, tidak hanya kegiatan harian saja, melainkan mingguan, bulanan bahkan tahunan. kegiatan rutin yang dilakukan seperti kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, kemudian setiap dua minggu sekali hari selasa atau malam rabu.

Pada tahun 2015 maka dibentuk sebuah yayasan Masjid Nurul Fattah, yayasan ini dibentuk berdasarkan usulan para takmir dan pengurus masjid Nurul Fattah, ide pendirian yayasan ini tidak hanya muncul dari satu orang saja namun, banyak orang yang terlibat dalam memberikan masukan dan ide nya, mereka berkumpul untuk bermusyawarah pembentukan yayasan ini.³²

.Masjid Nurul Fattah mempunyai beberapa ruang yaitu ruang utama untuk sholat, ruang kantor untuk para takmir dan pengurus masjid Nurul Fattah, ruang remas, ruang untuk sound system masjid Nurul Fattah, ruang gudang untuk beberapa barang masjid, dilantai atas terdapat ruang perpustakaan, ruang perpustakaan ini semula berada di bagian bawah,

³¹ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2022.

³² Abdurrahman Gufron, *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2022

namun digantikan oleh ruang klinik yang terdapat disebelah kanan masjid. Ruang klinik ini digunakan untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi para masyarakat.³³

Fungsi ruang utama pada masjid Nabawi, mempunyai manfaat yang sangat besar dan tidak tersia-siakan begitu saja. Halaman yang luas yang dikelilingi oleh tembok membuat area tersebut menjadi aman serta nyaman digunakan untuk tempat sholat berjamaah, berkumpul dan bermusyawarah serta belajar.³⁴ Masjid Nurul Fattah juga mempunyai ruang serambi yang cukup luas yang dapat digunakan untuk kegiatan secara fleksibel dan tempat bermusyawarah para remas Masjid Nurul Fattah.

Masjid Nurul Fattah terletak pada kawasan perkotaan yang strategis karna dilewati transportasi umum dari dalam kota maupun luar kota. Letak Masjid ini juga dekat dengan permukiman warga, selain itu terdapat balai RW, lapangan, dan Puskesmas disekitar wilayah masjid.

Pada pembangunan Masjid Nurul Fattah awalnya belum mempunyai menara yang dapat dijadikan sebagai tanda atau acuan bahwa adanya sebuah bangunan masjid di Jl Demak tersebut. Bahkan orang yang berlalu lalang tidak tahu bahwa disebalah barat posisi mereka terdapat sebuah masjid besar sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pada tahun 2001 pengurus Masjid Nurul Fattah memutuskan untuk

³³ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 23 September 2022.

³⁴ Bambang Karson, et. al. "Kemanfaatan Ruang Utama Pada Masjid Agung Islamic Center Kota Lhokseumawe", *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan Koridor*, Vol, 09 No.2 (2018), 223.

membangun sebuah menara setinggi 33 meter yang sesuai dengan hitungan tasbeeh, tahlil dan tahmid sesuai dzikir dalam sholat.

Pembangunan Masjid Nurul Fattah yang diinisiasi oleh beberapa orang dari Kalimantan yakni Bapak H. Zakaria Raif, Bapak Asran, Bapak H. Darham, Bapak H. Aspar, Bapak Mayor Polisi Kartomihardjo, dan Bapak Tabri.

Tentang asal usul Masjid Nurul Fattah dan makna dibalik nama tersebut. Terdapat dua versi mengenai asal usulnya, untuk versi pertama yang memberi nama Masjid yakni KH. Abdul Fattah, beliau merupakan seseorang saat itu dan merupakan tokoh kyai yang berpengaruh. Beliau mempunyai pondok dan tempat tinggal di daerah Wonocolo Surabaya, sehingga namanya menjadi Masjid Nurul Fattah.

Beliau merupakan seorang pengasuh di pondok pesantren Darul Arqom di wilayah Wonocolo. Pada saat peresmian nama masjid Al-Fattah diubah menjadi Masjid Nurul Fattah.³⁵

Kemudian versi yang kedua mengatakan bahwa di Masjid Nurul Fattah ini adalah jalan Demak, ada yang mengasosiasikan atau yang mengatakan bahwa kalimat Demak itu kalau di daerah Jawa Tengah itu ada wilayah Demak dan disana terdapat makam Raden Fattah. Raden Fatah merupakan anak dari anak Prabu Brawijayah V Kertabumi dan juga Raja Majapahit terakhir yakni berkuasa sekitar tahun 1447-1451,

³⁵ Firman Maulana Malik, "Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru di Kota Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya, 2021), 47.

Raden Fatah yang memiliki sebuah gelar sebagai Penembahan Jimbun yang mengukuhkan Sultan Demak oleh para Wali Songo.

Dalam historiografi Jawa sang ayahanda raja Majapahit merestui Raden Fatah dengan kerajaannya yang dibangun bersama dengan dewan yakni Kesultanan Demak Bintara (1475-1588 M)³⁶. Nama Raden Fatah yang berasal dari kata “al-Fath”, yang mempunyai arti sebagai pembuka. Fatah sendiri merupakan gelar atau julukan

karena dirinya berhasil membuka wilayah baru kerajaan atau kesultanan yang semula merupakan hutan belantara. Wilayah ini juga merupakan tempat kelahiran dan munculnya komunitas muslim seperti santri, masyarakat, negara di Jawa.³⁷ Apabila dilihat dari dua versi tersebut maka nama Masjid ini disebut sebagai Masjid Nurul Fattah.

Selain itu Masjid Nurul Fattah juga mempunyai makna sebagai “Cahaya yang menyinari menuju terbukanya jalan kebenaran”. Melihat kondisi masyarakat sekitar dan letak masjid yang dekat dengan tempat lokalisasi sehingga menjadi benteng atau perlindungan bagi siapa pun yang lewat disekitar wilayah tersebut, bahwa terdapat dua jalan pilihan yakni, pilihan pertama sebagai jalan menuju surga, karena terdapat sebuah masjid yang apabila ia masuk dan ingin mendekatkan diri kepada Allah swt. Kemudian pilihan kedua, jalan ke neraka yakni apabila berjalan lurus ke arah barat terdapat sebuah tempat maksiat seperti

³⁶ Romdhoni Ali, *Sunan Prawoto* (Jakarta: Literatur Nusantara, 2021), 7.

³⁷ Romdhoni Ali, *Kesultanan Demak Bintara* (Jakarta: Literatur Nusantara, 2021), 108.

tempat lokalisasi, mabuk-mabukan, berjudi sehingga dengan adanya Masjid Nurul Fattah dapat membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat sekitar.³⁸

Kata al-Fattah sendiri berasal dari kata *fataha* yang pada dasarnya mempunyai makna antonim tertutup, karna itu dapat diartikan membuka, makna kata tersebut juga bisa berkembang menjadi kemenangan tersirat pada sesuatu yang diperjuangkan menghadapi sesuatu yang dihalangi dan di tutup. Menurut Imam al-Ghazali mengartikan al-Fattah sebagai dia yang dengan inayah atau pertolongan dan perhatiannya terbuka segala sesuatu yang tertutup, serta dengan hidayah atau petunjuknya terungkap segala yang mustahil atau sulit.³⁹

Nama Masjid Nurul Fattah dari nama K.H. Abdul Fattah. Hal ini apabila diisbatkan dengan nama beliau, maka hal tersebut tidak salah, bahwasannya beliau merupakan termasuk orang alim di Surabaya. Maka diberi nama Fattah saja, Nurul Fattah Nurr yang berarti Cahaya.⁴⁰ Sedangkan Fattah itu berarti pembuka dan bisa diartikan sebagai pemenang, karna supaya menjadi pembuka kehidupan dan menenangkan kehidupan karna saat itu dapat diketahui bahwa 20 meter dari belakang masjid itu sejak awal adalah wilayah lokalisasi atau wilayah hitam. Supaya orang yang beribadah di masjid tersebut hatinya terbuka “ Fattah”. Bisa jadi menjadi pemenang kehidupan antara yang

³⁸ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya 11 Oktober 2022

³⁹ Quraish Shihab, *Al-Asma' al-Husna; Mengenal nama-nama Allah* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 92.

⁴⁰ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya 11 Oktober 2022.

hitam dan yang putih antara yang Nurr dan yang tidak. Maka dari supaya hidupnya tenang dan dia menjadi orang yang terbuka dalam rangka beribadah kepada Allah

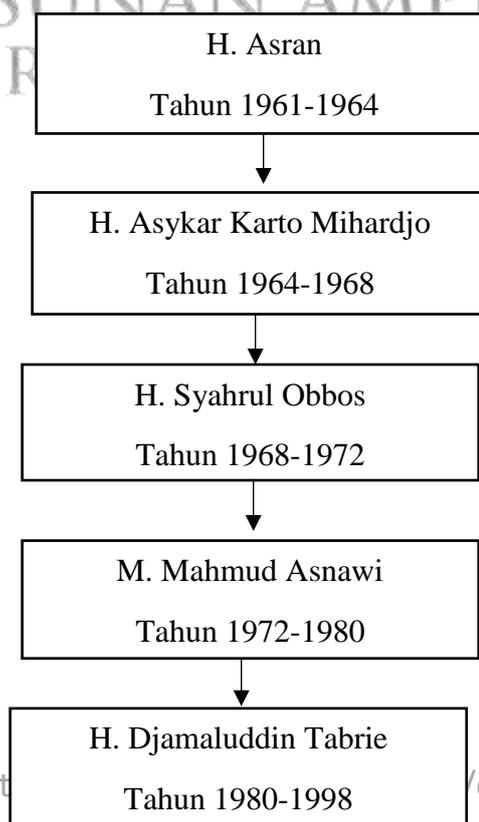
Peran dan fungsi Masjid telah mengalami perkembangan yang cukup luar biasa. Masjid tidak saja berperan untuk pendukung utama kegiatan ibadah ritual yang berfungsi meningkatkan kesehatan mental spiritual, akan tetapi juga telah digunakan sebagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

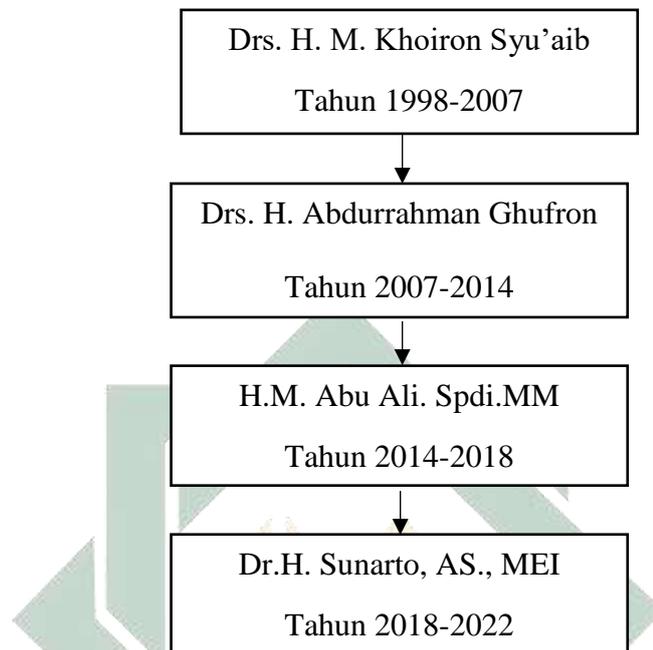
Masjid Nurul Fattah sejak tahun 1961 hingga tahun 2022, Masjid Nurul Fattah mengalami beberapa kali pergantian ketua takmir. Berikut adalah daftar nama ketua takmir Masjid Nurul Fattah:

Daftar Nama Ketua Takmir Masjid Nurul Fattah Surabaya

Bagan 2.1

Daftar Ketua Takmir Tahun 1965-2022





Sumber: Periode ketua tahun 1961-1964, Tahun 1964-1968, Tahun 1968-1972, Tahun 1972-1980, Tahun 1980-1998 diambil dari foto ketua takmir Masjid Nurul Fattah Surabaya Pada tanggal 22 Juni 2022. Sedangkan periode tahun 1998-2007, 2007-2014, 2014-2018, 2018-2022.⁴¹

B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Pendirian Masjid Nurul

Fattah Surabaya

Suatu organisasi akan berkembang apabila memiliki tokoh yang mempunyai peranan penting pada proses perkembangannya. Tokoh tersebut juga mempunyai ide serta kontribusi terhadap organisasi tersebut sehingga menjadi lebih maju. Seperti halnya dengan Masjid Nurul Fattah yang

⁴¹ Arsip Masjid Nurul Fattah Surabaya, diambil pada tanggal 22 Juni 2022.

mempunyai tokoh-tokoh takmir dan mantan ketua takmir yang berperan penting untuk memajukan Masjid Nurul Fattah agar dapat makmur.

Pemilihan takmir Masjid Nurul Fattah berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dan di musyawarakan. Terdapat dua tipe pemilihan, yakni:

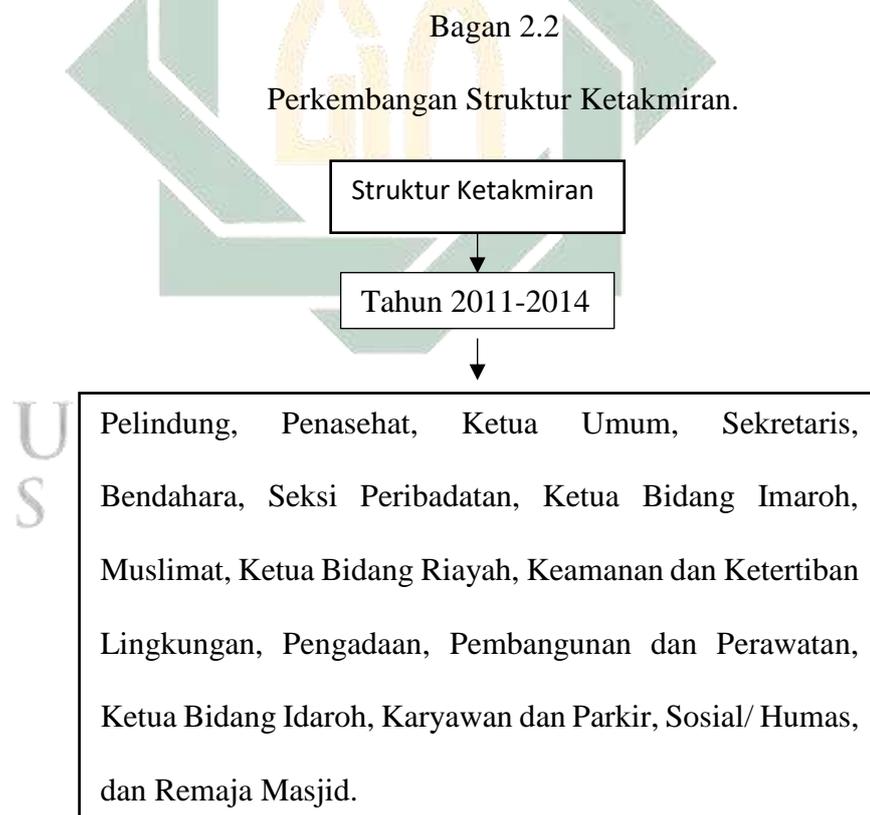
1. Pemilihannya dilakukan secara langsung dengan menggunakan voting dan hak suara terbanyak, pemilihan seperti ini berlangsung hingga periode tahun 1998. Kepemimpinan pertama yaitu H Asran, H. Asykar Karto Mihardjo, H. Syahrul Obbos, dan H. Djamaluddin Tabrie.
2. Pemilihan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan dalam forum, dan berdasarkan kinerjanya, wawasannya terkonsep pada saat pemilihan tersebut ada calon untuk menjadi ketua takmir. Pemilihannya harus ahlusunnah wal jamaah dan bekerjasama dengan dewan masjid DMI, PCNU untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.⁴² Kepemimpinan ini berlangsung mulai takmir periode tahun 1998.

Suatu kepengurusan merupakan suatu unsur yang menentukan dari adanya organisasi. Pemilihan pengurus merupakan suatu hal yang penting dalam perjalanan masjid tersebut dalam satu periode kedepan. Pemilihan ini merupakan agenda yang dilakukan per periodik yang harus berjalan dengan sukses dan menghasilkan pengurus yang

⁴² Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2022.

koompeten. Makmurnya sebuah masjid dilihat dari bagaimana pengurus dalam mengemban amanahnya.⁴³

Dalam menjelaskan peran suatu tokoh maka penulis menggunakan teori dari Levison. Pada teori peran ini akan menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan pengurus takmir terhadap kemajuan Masjid Nurul Fattah Surabaya. Adapun beberapa pergantian maupun penambahan pada struktur ketakmiran Masjid Nurul Fattah sebagai berikut antara lain:



⁴³ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 26.



Sumber: Dokumen Masjid Nurul Fatah Surabaya struktur kepengurusan tahun 2011-2014, struktur kepengurusan tahun 2015-2018, struktur kepengurusan tahun 2021-2023.

Struktur organisasi menunjukkan tentang fungsi organisasi dari masing-masing pengurus. Suatu struktur kepengurusan tidak hanya sekedar nama saja yang menunjukkan aktivitas pengurus akan tetapi mengenai amanah yang diemban untuk menjadi pelayan umat yang mengantarkan jamaah agar dapat beribadah dengan Allah secara khusyu'.

Adapun beberapa tokoh yang mempunyai peranan dalam proses memajukan Masjid Nurul Fattah Surabaya antara lain:

1. Khoiron Syuaib

Nama lengkapnya adalah KH. Khoiron Syuaib, beliau merupakan seorang penceramah dan pemilik yayasan TPQ Raudatul Khoir, Beliau lahir di Surabaya 13 Agustus 1959. Pendidikan beliau yakni menempuh pendidikan SD di MI Sabilal Muttaqin pada Tahun 1972, kemudian melanjutkan Sanawiyah, Aliyah sampai Sarjana di Tebuireng Jombang Tahun 1982 dan menempuh pendidikan tinggi di IAIN Sunan Ampel Jurusan Pengadlan Agama.⁴⁴

Perannya dalam Masjid Nurul Fattah Surabaya adalah beliau sebagai salah satu inisiator berdirinya Masjid Nurul Fattah, pada masa kepemimpinan beliau program yang dilakukan yakni dengan membangun perpustakaan selain itu juga melakukan perbaikan sarana prasarana seperti pengecoran perubahan total kubah sekitar tahun 1975, melakukan pengecoran secara manual belum menggunakan alat.⁴⁵

Pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib berusaha untuk memakmurkan masjid dan jamaah. Maka dengan slogan masjid bisa memakmurkan jama'ah serta jama'ah bisa memakmurkan masjid, dengan demikian sesuai dengan manajemen masjid, manajemen masjid yang terdapat 3 yaitu idaroh, imaroh, dan riayah. Bidang Imaroh adalah pengurus

⁴⁴ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2022.

⁴⁵ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya, 15 September 2022.

dapat memakmurkan masjid khususnya masalah peribadatan, baik masalah sholat, pengajian dsb. Sedangkan bidang idaroh, terkait dengan manangmet yang tertata dengan baik, dalam bidang adminitrasi, seperti mengubah suasana ruangan menjadi kantor. Dan kemudian Riayah yakni merawat pembangunan, dengan membuat bangunan masjid menjadi lebih baik.

2. **Zakaria Raif**

Nama lengkapnya Zakariah Raif, beliau merupakan inisiator berdirinya Masjid Nurul Fattah bersama Asran, H. Darham dan H. Aspar , beliau ini juga merupakan seorang pendatang dari Kalimantan. Beliau juga memberikan sumbangan untuk pendirian Masjid Nurul Fattah. Dalam susunan kepengurusan tahun 1964 beliau menjabat sebagai penasehat. Beliau juga lah yang mempertahankan tata cara beribadah yang ada di Kalimantan sehingga hal ini yang membedakan masjid Nurul Fattah dengan masjid lain yang masih melestarikan tradisi lama dari Banjarmasin.⁴⁶

3. **Abdurrahman Gufron**

Nama lengkapnya adalah Drs. H. Abdurrahman Gufron, beliau merupakan seorang penceramah. Beliau lahir di Lamongan 13 Juni 1964. Peranya dalam Masjid Nurul Fattah Surabaya beliau aktif dalam pengurusan Masjid menjadi yayasan Masjid Nurul Fattah. Pada susunan kepengurusan beliau menjabat sebagai pembina. tugas dari pebina memberikan motivasi-motivasi dan dukungan moril atau matrial, tetapi apabila ada perjalan

⁴⁶ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 24 September 2022.

pengurus takmir yang kurang baik pembina berusaha menasehati. Yang belum maju bagaimana bisa maju.

Kemudian pada tahun 2007 beliau menjabat sebagai ketua. Sewaktu kepemimpinan beliau, program yang beliau lakukan yakni kubah dibuat lebih indah dengan adanya replika langit langit pada bagian atap masjid atau kubah bagian dalam serta pembangunan toilet jalur laki-laki serta perempuan⁴⁷

4. Ahmad Zaini

Nama lengkapnya Achmad Zaini, beliau lahir di Surabaya 20 Oktober 1963, beliau menjabat sebagai sekretaris masjid Nurul Fattah, beliau merupakan sosok yang ramah dan juga teliti. Beliau mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam hal pengarsipan dokumen Masjid Nurul Fattah.⁴⁸

5. Abu Ali

Nama lengkapnya adalah H.M. Abu Ali. Spdi. MM, Beliau bekerja sebagai seorang guru disalah satu sekolah di Surabaya. Beliau lahir di Lamongan 10 Januari 1959. Beliau merupakan sosok yang ramah. Beliau juga pernah menjadi sekretaris Masjid serta menjabat sebagai ketua Ta'mir Tahun 2014, pada masa kepemimpinan beliau program yang beliau lakukan yakni pemasangan AC serta melanjutkan perbaikan pembangunan untuk tempat wudhu dan toilet, selain itu beliau juga mencanangkan kegiatan

⁴⁷ Abdurrahman Ghufron, *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2022.

⁴⁸ Achmad Zaini, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2022.

pendidikan berupa bimbel, yang berguna agar para anak sekolah tidak kesulitan dalam menghadapi ujian.⁴⁹

6. Achmad Sunarto

Nama lengkapnya adalah Dr. Achmad Sunarto, beliau lahir di Surabaya 13 Juni 1959, Achmad Sunarto juga merupakan salah satu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau menempuh pendidikan di MI Miftakhul Ulum Ponpes Sidogiri Pasuruan pada tahun 1970-1976, kemudian MTS, MA menempuh pendidikan di Salafiyah Syafi'iyah ponpes Tebuireng Jombang pada Tahun 1976-1980. Serta menempuh pendidikan tinggi Strata satu, dua dan tiga di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Beliau masuk kepengurusan Masjid Nurul Fattah Surabaya sejak tahun 1990 beliau sudah aktif sebagai wakil ketua remaja Masjid Nurul Fattah. Menjadi ketua ta'mir pada tahun 2018. Beliau mempunyai inisiatif yang tinggi dan ide atau pemikirannya dalam memajukan masjid.⁵⁰

Beliau juga berperan penting dalam memakmurkan kegiatan dakwah dan keagamaan, sosial dan kegiatan ekonomi masjid. Selain itu adanya kegiatan pengajian yaitu pengajian Al-Qur'an, yasin tahlil serta kitab tafsir kontemporer. Pengajian ini diikuti oleh berbagai kalangan mulai kalangan muda hingga orang tua. Pengajian yasin tahlil dilaksanakan setelah magrib dan ba'dah isya, sedangkan pengajian kitab dilakukan setelah subuh.

⁴⁹ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 24 September 2022.

⁵⁰ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 30 Agustus 2022.

Pada masa kepemimpinan beliau juga mengadakan kegiatan sosial berupa pemeriksaan dan pengobatan gratis. Serta kegiatan ekonomi yang berkembang pada masa kepemimpinan beliau

7. Kacung Safandi

Kacung Safandi berasal dari Sedayu Gresik, Beliau menjabat sebagai pengurus takmir masjid Nurul Fattah, yang bertindak sebagai salah satu inisiator berdirinya Masjid Nurul Fattah, bersama bapak Asykar, beliau aktif dalam membangun Masjid Nurul Fattah.⁵¹

8. Asykar Karto Mihardjo

Asykar Karto Mihardjo merupakan seorang polisi di Surabaya, sebelum menjabat sebagai ketua takmir pada tahun 1964-1968, beliau merupakan sekretaris ketua takmir. Pada masa kepemimpinannya Masjid Nurul Fattah mulai berkembang serta sarana dan prasarananya juga dibangun dengan baik, untuk memenuhi kebutuhan umat. Beliau dikenal dengan sosok yang bisa merangkul semua golongan baik yang usia muda hingga tua.

C. Visi-Misi Masjid Nurul Fattah Surabaya

Peran aktif dalam pembangunan suatu bangsa dan negara harus diwujudkan dalam bentuk visi dan misi masjid. Visi Masjid Nurul Fattah yakni menjadikan masjid yang unggul santun dan *Smart* dalam melayani umat.⁵²

Adapun misi dari Masjid Nurul Fattah ini sebagai berikut:

⁵¹ Achmad Zaini, *Wawancara*, Surabaya, 21 September 2022.

⁵² Arsip Masjid Nurul Fattah, diambil pada 22 September 2022

Visi:

Visi misi Masjid Nurul Fattah dibuat pada tahun 2018, yang di inisiasikan oleh beberapa orang diantaranya yakni para pengurus Masjid Nurul Fattah. Visi misi tersebut dibicarakan oleh semua pengurus melalui forum rapat kerja. Hasil susunannya adalah sebagai berikut:

“Menjadi yayasan Masjid yang unggul melayani umat dengan manajemen yang profesional”

Misi:

1. Memberikan pelayanan prima, cepat, bersih, aman, dan nyaman kepada Jama'ah, dalam aspek ibadah baik ritual maupun sosial.
2. Melayani Jama'ah dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dakwah dan kesehatan secara nyaman, santun, dan Smart.
3. Melaksanakan perkembangan IT Masjid , renovasi, dan pembenahan fisik Masjid sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi zaman, serta kondisi keuangan Masjid.

Tujuan

1. Masjid sebagai konsolidasi pemahaman agama Islam secara kaffah.
2. Masjid memberikan pelayanan bagi penyelesaian permasalahan umat.
3. Masjid sebagai sarana atau tempat beribadah kepada Allah SWT.
4. Masjid sebagai pencerahan terhadap lingkungan masyarakat sekitar masjid

Visi Masjid Nurul Fattah tersebut tercantum dalam manajemen Masjid Nurul Fattah yang terdapat dalam tiga bidang yakni imarah, idaroh dan riayah, yang masing masing bidang tersebut mempunyai fungsi dan tugasnya sendiri-sendiri. Sedangkan misi masjid agar masjid menjadi makmur, dengan memberikan pelayanan prima melalui berbagai kegiatan baik dari bidang ritual atau keagamaan dan sosial. Dengan melakukan kegiatan pengajian serta bidang sosial seperti pemberian santunan dan bakti sosial. Sedangkan untuk kesehatannya tercermin pada kegiatan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gratis, serta donor darah.

Perkembangan IT Masjid melalui adanya pelatihan dengan membekali pengurus takmir tentang digital. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia dengan menerapkan pengetahuan takmir tentang manajemen masjid berbasis digital. Pembekalan ini dilakukan supaya masjid mampu menjawab perkembangan zaman saat ini yang sudah modernisasi berbasis digital. Selain itu pengetahuan digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah melalui pemanfaatan media sosial.

Serta pembenahan fisik yang dilakukan agar para jamaah yang melakukan ibadah di Masjid Nurul Fattah dapat dengan nyaman dan khusyu' dalam beribadah, serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan umat.

Tujuan Masjid Nurul Fattah sebagai konsolidasi pemahaman agama Islam secara kaffah hal ini tercermin dari berbagai kegiatan keagamaan seperti

pengajian, kajian kitab serta kajian keilmuan lainnya. Memberikan pelayanan bagi penyelesaian permasalahan umat. Masjid Nurul Fattah. Sebagai syiar dakwah Masjid Nurul Fattah mengadakan pelantikan remaja dengan mengundang Emha Ainun Najib.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

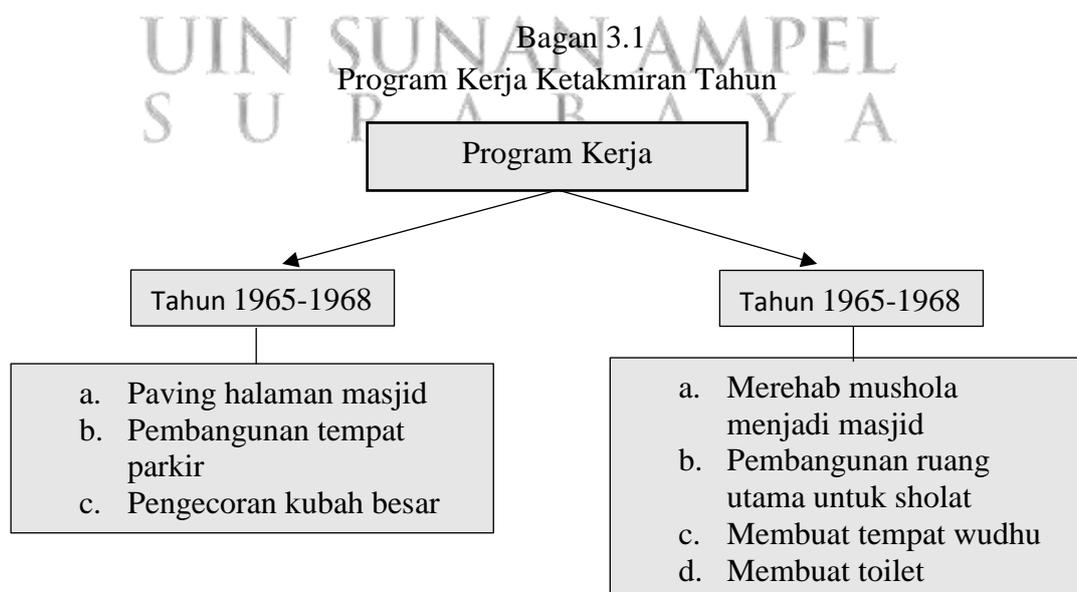
BAB III

PERKEMBANGAN MASJID NURUL FATTAH SURABAYA

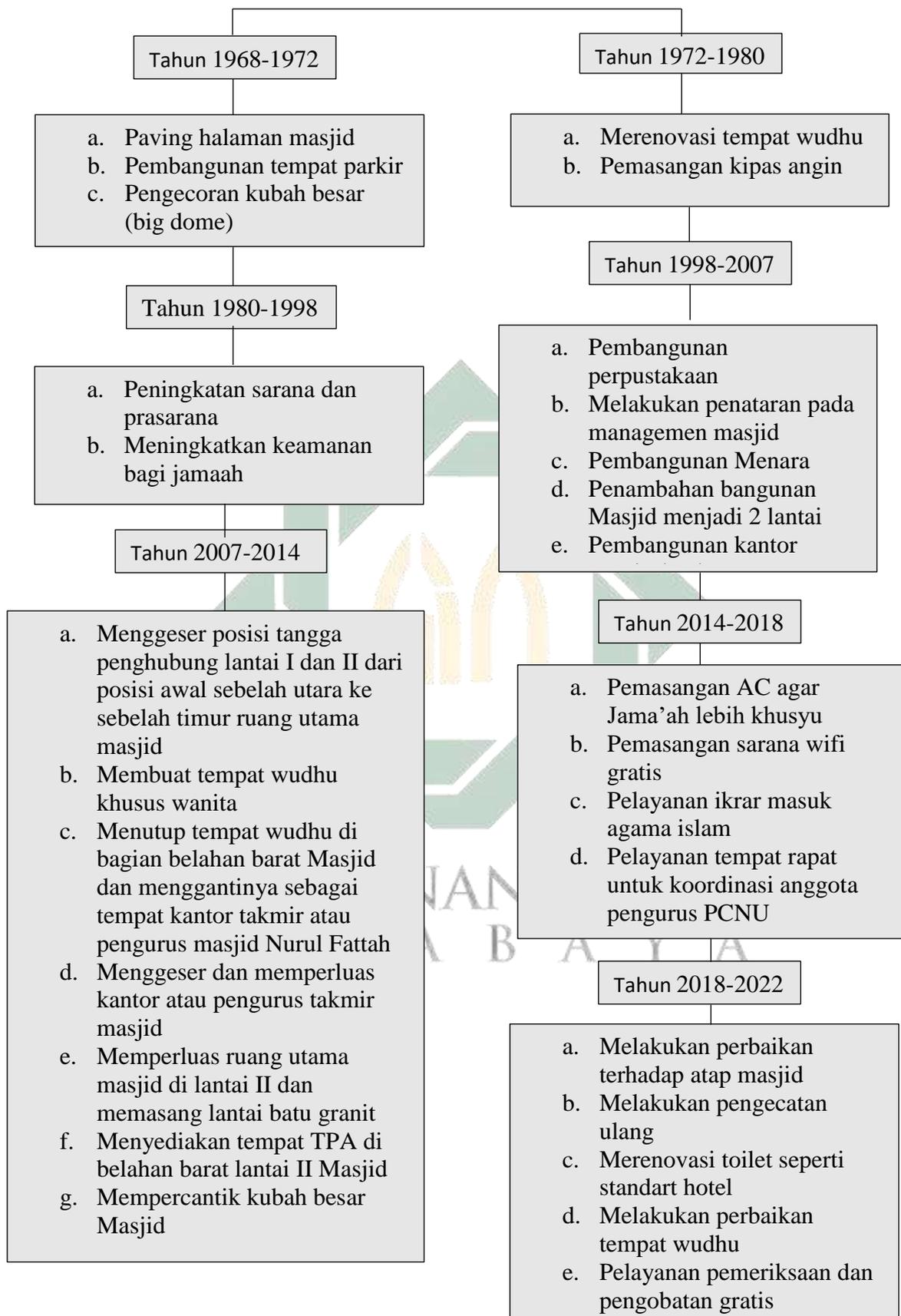
Dalam menjelaskan perkembangan pada suatu organisasi, penulis akan menggunakan teori *continuity and change* untuk menganalisis perkembangan Masjid Nurul Fattah. Teori *continuity and change* yakni kesinambungan dan perubahan.⁵³

Perkembangan Masjid Nurul Fattah terus berkembang dengan seiring bergantinya para ketua takmir, terdapat beberapa program baru yang telah dicanangkan. Beberapa program Masjid Nurul Fattah tidak semua dirapatkan pada saat program kerja namun terkadang muncul melalui ide pengurus kemudian melakukan diskusi bersama terkait program tersebut.

Terdapat beberapa program kerja takmir Masjid Nurul Fattah antara lain sebagai berikut:



⁵³ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 4



Sumber: Program kerja tahun 2007-2014 diambil dari dokumen masjid Nurul Fattah Surabaya pada tanggal 10 Agustus 2022, program kerja tahun 1998-2007 diolah

penulis berdasarkan wawancara dengan Khoiron Syuaib (63 Tahun) pada tanggal 15 September 2022. Program kerja tahun 2014-2018 diolah berdasarkan wawancara dengan Abu Ali (63 Tahun) pada tanggal 24 September 2022. Program kerja tahun 2018-2022 diolah penulis berdasarkan wawancara dengan Achmad Sunarto (63 Tahun) pada tanggal 30 September 2022.

Tabel 3.1

Daftar Kegiatan Rutin Masjid Nurul Fattah Surabaya

Jenis Kegiatan	Hari
Kajian Tafsir, Akidah, Syariah, Akhlak	Selasa
Pelatihan perawatan jenazah tanpa jadi Mundin	Kondisional
Santunan terhadap janda, duafa dan anak yatim	Menyesuaikan
Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis	Senin, Rabu dan Jum'at
Kajian keislaman dan keilmuan lainnya	Menyesuaikan
Bimbel Bahasa Inggris, Matematika	Setiap 1 minggu sekali
Wisata religi	Menyesuaikan
Khotmil qur'an	Ahad ke-2 setiap Bulan
Pengajian rutin ibu-ibu	Setiap tanggal 15
Pengajian kuliah subuh	Setelah sholat subuh
Senam	Setiap hari Minggu
Kegiatan ramadhan dan idul fitri	Setahun sekali idul fitri
PHBI Peringatan Isro' mi'raj	Sesuai calender

PHBI Peringatan Tahun Baru Islam	Kegiatan Tahunan
Yasin dan Tahlil	Setiap Kamis

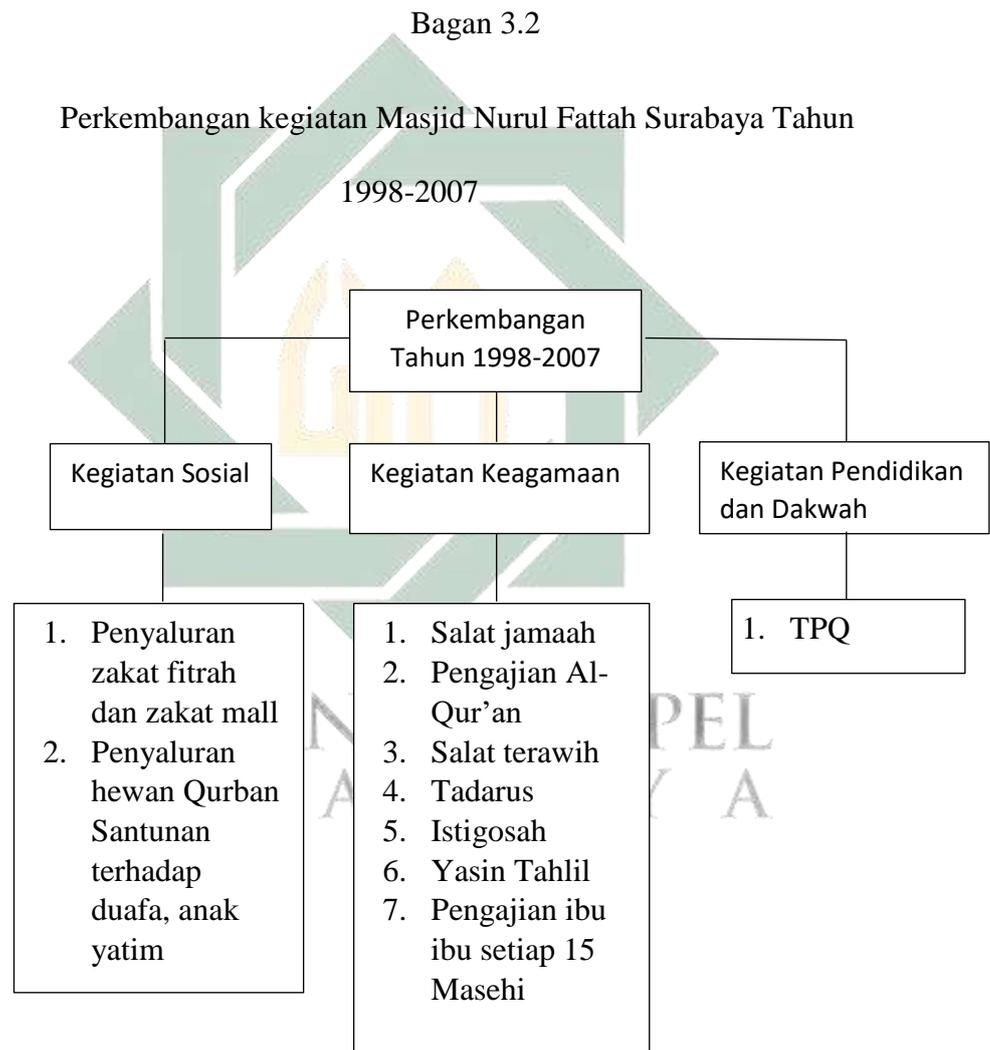
Sumber: Dokumen daftar kegiatan rutinan Masjid Nurul Fattah Surabaya yang terletak di dinding Masjid Nurul Fattah, diambil pada tanggal 22 Juni 2022

Perkembangan yang berlangsung di Masjid Nurul Fattah ini antara lain yaitu bidang sarana dan prasarana, sosial keagamaan, serta pendidikan dan dakwah. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan fasilitas penunjang agar proses atau kegiatan beribadah dapat berjalan dengan nyaman dan khusyu. Perkembangan bidang sosial keagamaan, kegiatan keagamaan pada masjid sangat erat kaitannya dengan rukun islam seperti syahadat, salat, puasa zakat, dan haji sedangkan kegiatan sosial berkaitan dengan suatu bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar tercapainya kesejahteraan terhadap jamaah dan masyarakat. Kegiatan dakwah dan pendidikan berkaitan dengan pengajaran ilmu agama.

Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya akan diuraikan secara periode ketakmiran supaya mudah dipahami. Pada penelitian ini penulis membatasi mulai periode pertama yakni tahun 1998 sampai 2022 Periode tersebut yaitu:

A. Tahap Pertama Periode Tahun (1998-2007)

Pada perkembangan tahap pertama Masjid Nurul Fattah Surabaya yaitu mulai tahun 1998-2007 pada masa kepemimpinan Khoiron Syua'aib, rangkumannya sebagai berikut:



Penjelasan bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial

Masjid merupakan sebuah tempat pertama yang dijadikan sebagai pusat kehidupan bagi umat islam. Selain digunakan

sebagai tempat beribadah, masjid dapat juga dijadikan sebagai tempat pelaksanaan seluruh kegiatan masyarakat islam, seperti yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Masjid dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat muslim.

Kegiatan sosial yang telah berlangsung pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib yakni penyaluran zakat fitrah dan mall yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yakni tepatnya sebelum hari raya idul fitri. Kemudian adanya penyaluran daging qurban pada saat hari raya Idul Adha serta pemberian santunan yang diberikan kepada duafa dan anak yatim, pemberian santunan ini ditangani oleh para takmir masjid Nurul Fattah Surabaya. Kegiatan pembagian sembako bersamaan dengan acara Maulid Nabi bersama pengurus CPNU santunan 100 orang dan uang seratus ribu, dibagikan oleh 30 % anak yatim dan 70 % para duafa.

2. Kegiatan Keagamaan

Masjid Nurul Fattah mempunyai pengaruh yang besar terhadap persatuan umat, pengaruh tersebut dapat dilihat dari penerapan fungsi masjid sebagai tempat ibadah sholat juga pelaksanaan beragam kegiatan keislaman yang dibutuhkan oleh jamaah yang pada setiap pergantian kepemimpinannya mengalami perkembangan pada kegiatan keagamaannya. Pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana salah satunya yakni sholat lima waktu dan sholat jum'at

yang berjalan dengan lancar serta sholat hari raya Idul Fitri, pada masa beliau kegiatan sholat jamaah dulu hanya sekitar 2 Shaft, dengan jamaah kurang lebih 50 jamaah.

Kegiatan keagamaan lainnya yakni melakukan peringatan hari besar Islam, untuk mendukung kegiatan tersebut Masjid berusaha menyiapkan khotib yang handal pada sholat Hari raya Idul Fitri karna adanya kepercayaan masyarakat terhadap masjid Nurul Fattah. Pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib juga dirintisnya pengajian rutin yang dilaksanakan pada tanggal 15 setiap satu bulan sekali.

3. Kegiatan pendidikan dan Dakwah

Kegiatan pendidikan pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib yaitu TPQ, pelatihan seni hadroh, kegiatan ini dilakukan di Masjid Nurul Fattah. Seiring dengan berjalannya waktu maka dibuka TPQ secara resmi pada tahun 2005, proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berjalan lancar, kegiatan ini berlangsung mulai sore hari. Kegiatan TPQ diikuti oleh siswa TK hingga SD.

Adapun kegiatan pelatihan Banjari Remas, yang dilakukan pada hari Selasa Ba'da isya' kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali, kegiatan ini sudah ada dan sedikit berkembang.

Terdapat kajian kitab pada masa kepemimpinan Khoiron Syuaib, Kajian kitab yang dilaksanakan pada hari minggu pagi

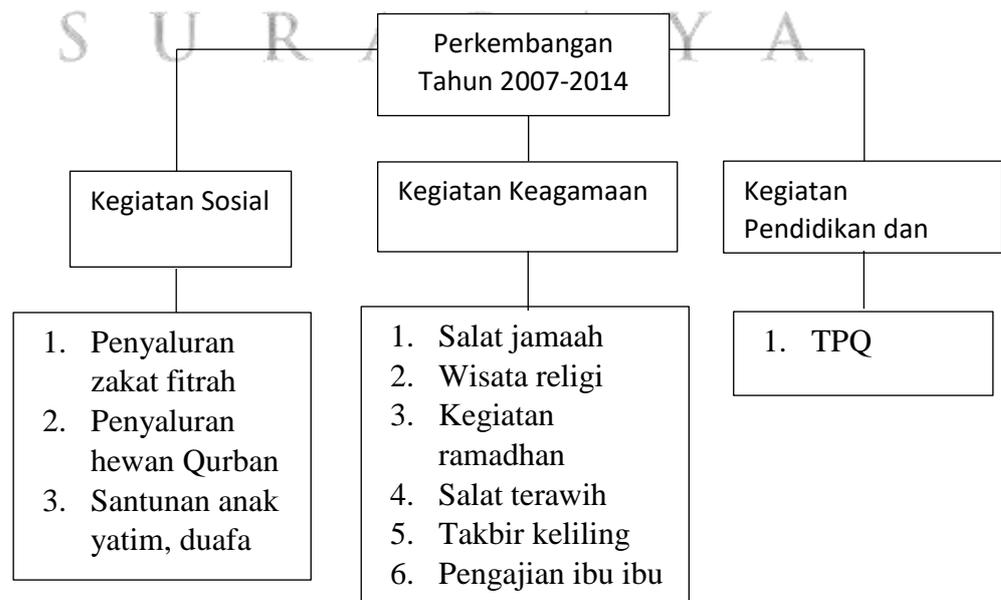
Kajian kitab Jalalain ini diampuh oleh K.H. Sulaiman Nur Surabaya yang diisi dua kali dalam dua minggu oleh K.H. Sulaiman Nur yakni minggu pertama dan minggu ketiga setiap subuh. Sebelum adanya pandemi terdapat kajian kitab hadis, arba i kemudian ada Fiqih yang mengisi yakni ustadz Dr. H Nawawi kemudian ada kajian akhlaq yang diisi oleh Habib Ahmad yang masih bertahan hingga saat ini, kajian ini diikuti kurang lebih sekitar 30 orang.⁵⁴

B. Tahap Kedua Periode Tahun (2007-2014)

Pada perkembangan tahap kedua Masjid Nurul Fattah Surabaya yaitu pada masa kepemimpinan Abdurrahman Gufon (2007-2014). Rangkumannya sebagai berikut:

Bagan 3.3

Perkembangan kegiatan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 2007-2014



⁵⁴ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya, 11 Oktober 2022

Penjelasan bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial pada masa kepemimpinan Bapak Abdurrahman Gufron hanya sebagian santunan anak yatim, tetapi masih sedikit dan masih belum banyak menyentuh ke santunan. Karna pada masa kepemimpinan Abdurrahman Gufron banyak terpakai pada kegiatan pembangunan fisik sehingga kurang lebih selama dua periode banyak digunakan dalam pembangunan fisik masjid, proses pembangunannya juga sudah lumayan cepat. Karna beliau hanya mengutamakan fisik terlebih dahulu namun pada perjalanan kepemimpinan berikutnya perkembangan kegiatan sosial dan keagamaannya dipacu hingga sekitar mencapai 80%.⁵⁵

Selain itu kegiatan sosial pada masa kepemimpinan Abdurrahman Gufron yaitu adanya penyaluran zakat fitrah dan daging qurban. Penyaluran zakat fitrah ini diurus oleh para takmir Masjid Nurul Fattah. Pembagian zakat fitrah dan penyaluran hewan

⁵⁵ Abdurrahman Ghufron, *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2022

qurban ini disalurkan langsung kepada masyarakat sekitar yang berhak menerimanya.

2. Kegiatan Keagamaan

Selama kepemimpinan Abdurrahman Gufron kegiatan keagamaannya yakni shalat jamaah, shalat jum'at, shalat terawih serta pengajian ibu-ibu. Pengajian ibu-ibu yang awalnya masih belum diadakan namun pada kepemimpinan Abdurrahman Gufron sudah berdiri, pengajian yasin tahlil bapak-bapak, kemudian pengajian subuh yang cukup banyak dihadiri dan mengikutinya akan tetapi belum sebanyak yang sekarang, adanya kegiatan remas dan sholawat yang juga sudah berjalan serta kegiatan keagamaan lainnya yakni diadakan ziarah wali lima setiap satu tahun sekali, kegiatan keagamaan pada masa beliau mengalami peningkatan.

Kegiatan wisata religi ini merupakan salah satu amalan iktiar umat muslim, untuk mendoakan orang-orang shaleh, para Waliyullah, para kiai dan para Habaib yang telah mendahului kita Habaib yang telah mendahului kita sekaligus dapat memancarkan kebaikan bagi yang mendoakan dan mengharapkan ganjaran pahala dari Allah swt. . Kegiatan ini diisi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil.

Kegiatan ini dilakukan selain sebagai sarana wisata religi bagi para takmir dan pengurus namun juga bertujuan agar

mendapatkan tabarruk atau keberkahan serta mendapatkan karomah dari para wali tersebut.

Kemudian kegiatan takbir keliling yang diadakan sebelum peringatan hari besar, kegiatan ini diikuti oleh jamaah Masjid, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan anak usia dini (PAUD) serta masyarakat sekitar yang terhimpun dalam kelompok mushola anggota KOORMAI (Koordinasi Masjid dan Langgar) yang berada di daerah Bangunsari, Bangunrejo, Purwodadi dan Bandarejo yang pesertanya kurang lebih 1500 orang.

3. Kegiatan pendidikan dan Dakwah

Kegiatan pendidikan yang ada di masjid bertujuan agar para jamaah masjid dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta sempurna. Hal ini juga bertujuan agar para jamaah dapat memiliki wawasan keislaman dan pengetahuan yang luas serta dapat diamalkan atau dimanfaatkan secara baik.

Kegiatan dakwah melalui masjid sebenarnya dalam rangka pembinaan umat, hal ini sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW serta para sahabatnya masjid dijadikan sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam. Kegiatan pendidikan yang

berlangsung selama kepemimpinan Abdurrahman Gufron yaitu TPQ. Kegiatan ini masih melanjutkan kepemimpinan sebelumnya.⁵⁶

Materi dalam pembelajaran TPQ ini yakni materi I pembelajaran mengenai pengenalan huruf, materi II mengenai penguasaan panjang, materi III mengenai panjang pendek bacaan.

Kegiatan dakwah yang rutin dilaksanakan pada masa kepemimpinan Abdurrahman Gufron yakni dengan menghadirkan penceramah dari luar kota maupun didalam kota. Terlebih apabila penceramahnya sudah dikenal oleh jama'ah serta masyarakat sekitar masjid, sehingga banyak yang datang untuk menghadiri ceramah tersebut. Kegiatan pendidikan dan dakwah mengalami peningkatan

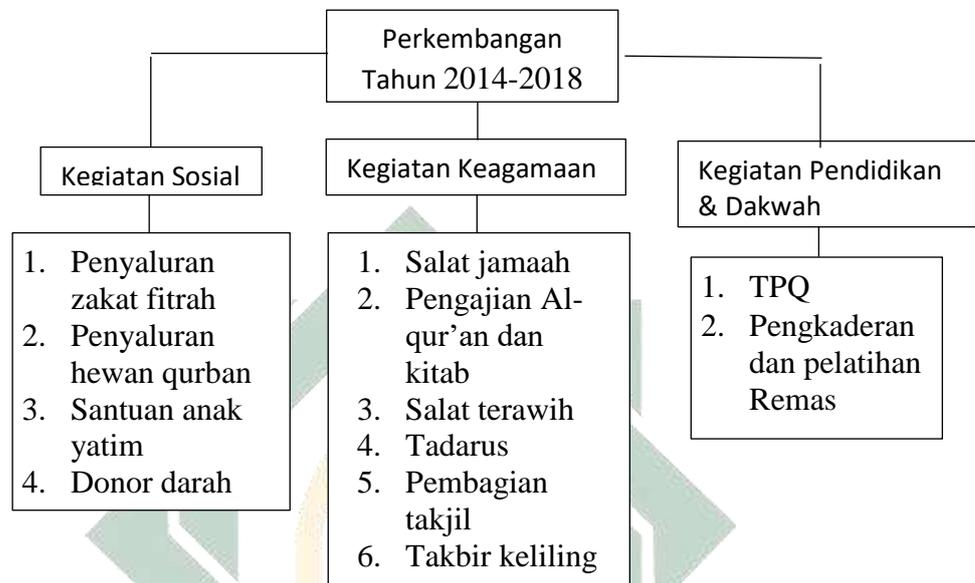
25 %
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Tahap Ketiga Periode Tahun (2014-2018)

Pada perkembangan tahap ketiga Masjid Nurul Fattah Surabaya yaitu pada masa kepemimpinan Abu Ali (2014-2018), rangkumannya sebagai berikut:

⁵⁶ Abdurrahman Gufron, *Wawancara*, Surabaya 23 September 2022

Bagan 3.4
Perkembangan kegiatan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 2014-2018



Penjelasan bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang sudah berjalan di Masjid Nurul Fattah pada masa kepemimpinan Abu Ali masih sama seperti periode kepemimpinan sebelumnya yakni adanya penyaluran zakat fitrah serta penyaluran daging hewan Qurban, dan pemberian santunan, kegiatan ini telah dijadwalkan oleh pengurus Masjid Nurul Fattah Surabaya, kegiatan sosial hanya dilakukan pada saat Maulid Nabi saja kalau sekarang sudah dilaksanakan 1 Tahun 2 kali,

Kegiatan sosial ini dengan memberikan kepada duafa, anak yatim piatu, janda, jamaah khususnya berada di sekitar Masjid Nurul Fattah,

santunan sosial ini dengan membagikan sejumlah bahan pokok seperti beras, mie instan, gula, minyak goreng dan lainnya.

Sumber dana pada kegiatan santunan ini berasal dari kas yasinta serta donatur lain yang tidak mengikat. Kegiatan sosial selanjutnya yakni donor darah gratis yang bekerjasama dengan palang merah Indonesia dan Dewan Masjid Indonesia.⁵⁷

Pelaksanaan kegiatan ini membawa pengaruh positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar .

2. Kegiatan Keagamaan

Pada kegiatan keagamaan masjid dijadikan sebagai tempat kaum muslim untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, kegiatan keagamaan berlangsung selama periode kepemimpinan Abu Ali yaitu salat jamaah, salat jum'at, salat Terawih, pengajian, dan istigosah. Kalau sholat lima waktunya sholat magrib penuh, namun untuk sholat isya sedikit berkurang, sholat subuh hampir setengah shaf lebih, kemudian sholat terawih juga penuh.

Pada masa kepemimpinan Abu Ali untuk perbaikan fisik masjid sudah tertata dengan baik, beliau hanya melanjutkan apa yang kurang pada kepemimpinan sebelumnya, untuk kepemimpinan beliau lebih kearah pada kegiatan kerohanian seperti pengajian, yasin tahlil, wisata religi, kegiatan FORSIL atau forum silaturahmi kepada para kiai atau guru guru. Kegiatan ini merupakan salah satu amalan iktiar kaum muslimin wal

⁵⁷ Arsip Dokumen Masjid Nurul Fattah

muslimat, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali.⁵⁸ Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi serta mempererat ukhuwah antara sesama pengurus dan anggota Remaja Masjid Nurul Fattah. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan surat yasin dan tahlil, pembacaan sholawat dan tausiah.

Pada kepemimpinan Abu Ali, pada setiap bulan Ramadhan diadakan buka bersama, serta ceramah agama sebelum sholat terawih, serta kuliah subuh yang dilaksanakan empat kali dalam satu bulan, serta pada pertengahan bulan ada acara nuzulul qur'an. Masjid Nurul Fattah juga diadakan sholat malam pada setiap malam terakhir bulan Ramadhan yakni malam ke-21 sampai ke-30.⁵⁹

Program sholat malam tersebut diadakan sejak tahun 2000 oleh remaja masjid Nurul Fattah, sholat malam dilaksanakan pada jam 1 sampai jam 5 yakni sholat tasbih, sholat hajat yang dilakukan berjamaah, sedangkan sholat tahajud dilakukan secara sendiri. Pelaksanaan sholat malam berjalan hingga sekarang.

Kemudian pada masa kepemimpinan beliau agar para jamaah merasa nyaman dalam melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat sunah lainnya dan pengajian. Maka fasilitas untuk masjid ditambah, seperti dengan adanya pemasangan AC dan beberapa kipas angin.

3. Kegiatan pendidikan dan Dakwah

⁵⁸ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 4 Oktober 2022

⁵⁹ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 4 Oktober 2022.

Masjid sebagai lembaga pendidikan yakni, pengajian, taklim, pembinaan remaja masjid dan sebagai taman pengajian Al-Qur'an. Masjid dengan majelis talim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.

Pada masa kepemimpinan beliau, Abu Ali dan para remas mengadakan kegiatan bimbel, kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali para pengajarnya adalah para anggota remas Nurul Fattah, namun kegiatan ini tidak berlangsung lama, namun kegiatan ini sangat membantu para siswa sekolah dasar atau siswa sekolah menengah pertama dalam menghadapi ujian nasional, kegiatan bimbel diikuti kurang dari 20 anak, para remaja masjid sudah berupaya untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak meskipun jumlah anak belum maksimal..

Kegiatan selanjutnya pengajian kitab yang diampu oleh Kiai Umar Sa'id dengan melakukan pengajaran kitab tafsir, kajian kitab Al-Hikam. Kajian kitab ini sudah ada sejak lama hingga saat ini masih ada. Kegiatan kajian kitab ini cukup banyak diikuti sekitar 50-75 jamaah, diikuti oleh semua kalangan dari tua hingga muda.

Kajian Al Hikam berkaitan dengan Tauhid Sufi tingkat tinggi, kitab karya Ibnu Athoillah, kitab tersebut sangat terkenal dan dikaji oleh banyak orang serta mudah diterima oleh semua pihak. Pada awalnya yang mengampuh kajian kitab ini adalah K.H. Syarul Bahres kemudian setelah beliau meninggal digantikan oleh anaknya yang bernama Ust. Zainul Arifin Zen, kajian kitab Al Hikam ini dilaksanakan setelah isya

Kitab Al hikam adalah sebuah kitab yang diperuntukan bagi para pejalan atau salik, yang didalamnya berisi panduan lanjutan bagi setiap pejalan untuk menempuh perjalanan spritual. Kitab Al hikam berisi berbagai istilah suluk ketat, yang merunjuk pada berbagai pengertian dalam Al-Qur'an . kitab ini merupakan kumpulan mutiara yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spritual, kitab Al hikam ini mengadung beberapa ajaran antara lain yaitu orang yang arif atau bijaksana adalah orang yang tidak membanggakan amal ibadahnya, amal ibadah yang kuat tegak dan kokohnya ikatannya dengan iman yakni ibadah yang dilaksanakan berdasarkan dengan hati yang ikhlas, hati yang didalamnya hidup dengan keimanan akan merasakan sedih apabila iman dan taat itu hilang dari dirinya, apabila manusia mengetahui suatu cobaan yang datang dari Allah dan diterima dengan keridhan hati maka cobaan itu akan dirasa ringan.⁶⁰

Kajian kitab Al hikam yang diampu oleh Ust. Zainul Arifin Zen yang membahas mengenai kunci surga adalah sholat. Dalam kajian tersebut membahas bahwa khasiat sholat itu ada dua yaitu khasiat dhohir dan bathin. khasiat dhohir seperti perintah menegakan sholat agar dapat mengontrol nafsu. Khasiat batin yakni hati diberikan nur atau cahaya, sholat dapat menerangkan alam kubur manusia.

⁶⁰ Dr. H. Syiabubuddin Qalyubi, "Tokoh Sufi Syaikh Ibnu Atha'illah dan Kitabnya al-Hikam," <https://uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/168/tokoh-sufi-syaikh-ibnu-athailah-dan-kitabnya-al-hikam>, diakses 20 Oktober 2022, pukul 17.16

Kajian kitab ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar, dengan adanya kajian tersebut dapat memberikan pemahaman agama yang luas, selain itu juga dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan pendidikan selanjutnya yakni pengkaderan remas, dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat yang mengalami peningkatan⁶¹ Adanya pelatihan Banjari pelatihan hadroh pada masa kepemimpinan Abu ali pelatihan ada tapi tidak seaktif yang sekarang

4. Kegiatan Ekonomi

Pada masa kepemimpinan Abu Ali, masih belum ada kegiatan ekonomi seperti toko masjid atau lainnya, pada masa kepemimpinan Abu Ali, perkembangan ekonomi hanya dari infaq dan shodaqoh para jama'ah serta para donatur yang aktif dalam pemberian dana untuk perkembangan dan kegiatan masjid Nurul Fattah

D. Tahap Keempat Periode Tahun (2018-2022)

Pada perkembangan tahap keempat Masjid Nurul Fattah Surabaya yaitu pada masa kepemimpinan Achmad Sunarto Tahun 2018-2022, rangkumannya sebagai berikut:

⁶¹ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 4 Oktober 2022.

Tabel 3.5

Perkembangan kegiatan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun



Penjelasan bagan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang berlangsung pada masa kepemimpinan Achmad Sunarto yakni penyaluran zakat dan daging qurban, serta pelayanan zakat yang langsung ditangani oleh para takmir Masjid Nurul Fattah. Penyaluran hewan qurban ini disalurkan kepada masyarakat yang tinggal disekitar masjid. Kegiatan penyaluran zakat fitrah dan mall sudah meningkat dengan menjalin kerjasama dengan Baznas (Badan Amil Zakat Surabaya).

Selain itu Masjid Nurul Fattah terdapat kegiatan sosial lainnya yaitu seperti donor darah, pengobatan gratis serta santunan kepada anak yatim, janda dan duafa. Untuk donor darah masjid bekerjasama dengan PMI atau Palang Merah Indonesia dan Dewan Masjid Indonesia Kota Surabaya. Pada dasarnya kegiatan donor darah ini masyarakat menyadari bahwa hal tersebut merupakan perbuatan mulia, menolong saudara-saudara kita yang sangat membutuhkan pertolongan penambahan darah.

Maka sebagai makhluk sosial harus mempunyai kepedulian terhadap sesama manusia walaupun hanya dengan setetes darah kita dapat menyelamatkan nyawa sesama manusia oleh karna itu islam juga sangat mengajarkan serta mengajurkan kepedulian sosial kita kepada orang lain dan rutin melakukan donor darah sesuai dengan anjuran dari PMI, karna dengan melakukan donor darah sirkulasi darah yang ada ditubuh kita terganti dengan yang baru sehingga tubuh kita menjadi sehat.⁶² Islam juga sangat menekankan kesehatan. Karna akal yang sehat terletak pada jiwa dan badan yang sehat. Salah satu upayanya yakni dengan melakukan donor darah.

Salah satu sarana yang penting guna meningkatkan kesejahteraan umat yakni dengan adanya penanganan kesehatan yang baik berkaitan dengan fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatan jamaahnya.

⁶² Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 30 September 2022.

Pada lingkungan masjid diselenggarakan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan. Aspek sosial masjid tersebut perlu dikembangkan agar masyarakat di lingkungan masjid turut serta mendukung kemakmuran masjid. Masyarakat akan mendukung masjid secara nyata apabila masjid menunjukkan perhatian lebih nyata terhadap jamaah di luar dari masalah ibadah khassah.

Kegiatan sosial berikutnya yakni pengobatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan pengobatan gratis tersebut mempunyai ruang sendiri yang telah disediakan ruang khusus untuk pemeriksaan, ruang dokter, tempat tidur untuk pasien, peralatan obat, kemudian tersedia dokter dan perawat. Untuk hari prakteknya diatur berdasarkan kesediaan dokter, juga memperhatikan jamaah yang berkumpul. Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan Pihak Telkomedika selaku penyedia obat yaitu PFTT atau Alumni Diktuba Polri Gel I TA 2003 serta keluarga Ibnu Jufri. Dana kegiatan pengobatan gratis ini juga diperoleh dari infaq, shodaqoh dan amal jariyah dari alumni Diktuba Polri Gel I TA 2003, jamaah serta warga sekitar.⁶³

Kegiatan sosial lainnya yakni kegiatan santunan anak yatim, janda, duafa yang diambil dari sumbangan dana jamaah dan bakti sosial kegiatan yang berupa pembagian sembako kepada jama'ah dan masyarakat sekitar. kegiatan ini bekerjasama dengan donatur dan

⁶³ Achmad Zaini, *Wawancara*, Surabaya 22 September 2022

sponsorship rumah makan BIMA Group. Kegiatan santunan dulu dilakukan 6 bulan sekali, sekarang dilaksanakan 1 Tahun 2 kali mengalami peningkatan.

Pada saat ini peran masjid sangat penting dalam membantu kebutuhan masyarakat terutama pada bidang sosial, hal ini tanpa mengurangi fungsi masjid sebagai tempat ibadah.⁶⁴

2. Kegiatan Keagamaan

Masjid Nurul Fattah ini dijadikan tempat kaum muslimin serta masyarakat sekitar untuk beritikaf, membersihkan diri serta menggembleng bathin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman keagamaan sehingga dapat memelihara keseimbangan jiwa dan raga. Kegiatan sholat jamaah juga semakin meningkat dengan adanya pendingin ruangan dan fasilitas yang mendukung maka kegiatan peribadatannya dengan jumlah shaft sholat sekitar 6-7 shaft dengan jamaah sekitar 175 jamaah.

Pada kepemimpinan Achamad Sunarto kegiatan keagamaanya yakni Maulid Ad-Diba yang dilaksanakan setiap hari sabtu Ba'dah Isya. Kegiatan Maulid Ad-Diba ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan melakukan pembacaan sholawat, khusus sabtu terakhir pada setiap bulannya akan diadakan tausiah.

3. Kegiatan pendidikan dan Dakwah

⁶⁴ Departemen agama, *Pedoman Kebinaan Kemasjidan* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Departemen Agama, 2007), 41.

Masjid Nurul Fattah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah seperti melaksanakan pengajian, kajian, pendidikan ataupun kegiatan yang bersifat transformasi terhadap ilmu pengetahuan dan akhlaq.

Kegiatan pengajian pada saat ini sudah mengalami peningkatan sekitar 200 jamaah, jamaah pengajian sekarang sudah mempunyai seragam sendiri.

Kegiatan selanjutnya terdapat kajian kitab tafsir yang diampuh oleh K.H. Dr. Musta'in Syafi'i, Beliau dikenal dengan konsep Tafsir aktual, tafsir aktual adalah apa yang terjadi sekarang sudah ada penjelesan menurut tafsir seperti ini, sehingga ada yang menyebutkan bahwa K.H. Dr. Musta'in Syafi'i merupakan ahli tafsir koran atau Al-Qur'an dengan versi koran. Bahwa apa yang di liput di koran beliau mampu menyambungkan ke Al-Qur'an. Serta dihubungkan pula pada persoalan politik persoalan kebudayaan.⁶⁵ Beliau juga merupakan Hafidz Qur'an dan sekarang beliau merupakan seorang mudzir atau direktur Al-Qur'an dan direktur ma'had ali di Pesantren Tebuireng. Pengajian kitab ini diikuti oleh semua kalangan yakni anak-anak, ibu-ibu, para remaja dan bapak-bapak.

Kemudian terdapat kajian kitab tafsir Jalalain. Tafsir Jailalain kajian kitab ini membahas mengenai kandungan ayat-ayat

⁶⁵ Khoiron Syu'aib, *Wawancara*, Surabaya 11 Oktober 2022.

Al-Qur'an, baik yang mutasyabihat maupun muhkamat dengan penalaran akal yang baik. Sehingga para murid dapat memahami makna serta isi kandungan pada Al-Qur'an yang benar.⁶⁶

Selain kajian kitab kegiatan pendidikan lainnya yakni dengan mengadakan seminar kebangsaan menangkal Radikalsme memperkuat NKRI, kegiatan ini bekerjasama dengan Polres Tanjung Perak. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan wawasan kebangsaan dan cinta terhadap NKRI. Serta Pelatihan Pengoptimalan zakat, infaq dan Shodaqoh

4. Kegiatan ekonomi

Pada kegiatan ekonomi ini masjid sebagai tempat mengumpulkan dana yang mendukung perkembangan Masjid. Masjid disamping sebagai tempat ibadah sekaligus dijadikan sebagai forum komunikasi jamaah, forum tersebut sudah saatnya untuk dikembangkan fungsinya sebagai kontak para jamaah dalam bidang ekonomi antara lain dengan mendirikan sebuah koperasi di lingkungan masjid dan kegiatan kontak usaha antara jamaah untuk meningkatkan kesejahteraan serta taraf kehidupan bagi mereka.⁶⁷

pada masa kepemimpinan Achmad Sunarto sudah ada kegiatan ekonomi yang berupa pemberian modal kepada masyarakat, pemberian modal ini bekerjasama dengan Koperasi Majelis Ulama

⁶⁶ Samsul Nizal, et.al, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 81.

⁶⁷ Ibid., 46.

Indonesia (Koperasi Syariah IDIAL MUI).⁶⁸ Karna selayaknya diberikan modal usaha tetapi modal itu harus secara kritik akan kembali, diberikan modal ke yang lain.

Pengembangan koperasi untuk umat tersebut berasal dari infaq kemudian jika ada kelebihannya kemudian di bendaharakan dan dikaryakan secara ekonomi untuk umat bekerjasama dengan majelis ulama indonesia.

Adanya koperasi di lingkungan Masjid hanya sebagai sebuah kerjasama saja, namun apabila koperasi mandiri berada di bawah naungan MUI, maka Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan Koperasi dalam rangka apabila terdapat santunan di koperasi berupa uang zakat maka uang tersebut disalurkan melalui jamaah masjid yasinta maupun pada pengajian ibu ibu. Maka dengan adanya koperasi tersebut hanya dalam konteks kerjasama, kegiatan masjid mengalami peningkatan karna didukung beberapa faktor pendukung sehingga dapat meningkatkan jamaah

⁶⁸ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 16 Oktober

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN MASJID NURUL FATTAH SURABAYA

A. Faktor Pendukung Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya

Dalam perkembangannya Masjid Nurul Fattah mempunyai Faktor pendukung, Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi Masjid Nurul Fattah sehingga dapat berkembang.

1. SDM Pengurus

Sumber daya pengurus yang tidak terlupakan, karna hal ini yang menentukan berkembangnya Masjid. Apabila SDM pengurus tidak baik maka hasil kerja tim pengurus kemasjidan pun tidak akan bisa berjalan dengan baik, yang dimaksud yakni kesempatan waktu didalam mengurus kegiatan kemasjidan.

Apabila SDM mempunyai waktu dalam mengurus kemasjidan tentu saja program yang direncanakan akan berjalan dengan baik, dengan adanya management yang sudah tertata dengan baik, maka Masjid juga mempunyai beberapa program yang telah disusun setiap tahunnya melalui Raker, sehingga semuanya juga akan semakin maju sesuai perkembangan zaman. Perkembangan managementnya sangat pesat sekali mulai dari management tradisional hingga sekarang sudah mengarah management digital.

Dalam hal SDM, Remaja Masjid juga sebagai suatu pendukung yang dijadikan sebagai suatu kader penerus yang dapat memakmurkan

masjid, remaja masjid terus berpacu terhadap program-program kemasjidan baik yang bersifat *in door* ataupun *out door* dan terlibat langsung pada event besar di masjid.⁶⁹

Pada tahun 2014 Remaja Masjid Nurul Fattah juga mendapatkan kepercayaan sebagai panitia inti pada Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) yang ke-9 se Surabaya oleh LPPTK-BKRMI Kota Surabaya.

Kemudian Masjid Nurul Fattah juga mengadakan pelatihan kepemimpinan dasar yang diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota remaja masjid Nurul Fattah, kegiatan ini merupakan kegiatan kaderisasi yang bertujuan untuk melatih seluruh anggota remaja masjid dalam hal manajerial organisasi serta manajemen kepemimpinan .

2. Financial

Financial atau pendanaan, karna masjid ini tidak mempunyai pendanaan yang cukup, mereka hanya mengandalkan dari infaq saja, sehingga keterbatasan dan pendanaan itu pun akan bisa mempengaruhi *low activity* atau rendahnya aktivitas masjid, tapi kalau didukung dari segi financial atau dari donatur dan sebagainya, tentu saja dengan modal financial hal tersebut bisa menjadi penggerak seluruh aktivitas kemasjidan.⁷⁰

Dana Masjid Nurul Fattah diperoleh dari beberapa cara antara lain yakni:

⁶⁹ Arsip Profil Masjid Nurul Fattah, diambil pada 22 September 2022

⁷⁰ Abdurrahman Gufron, *Wawancara*, Surabaya 18 November 2022

a. Kotak amal sholat Jum'at

Masjid menyediakan kotak amal jumat yang diedarkan pada setiap hari jum'at atau celengan Jum'at.

b. Kotak amal Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Masjid menempatkan kotak amal pada tempat yang sudah ditentukan, kotak amal ini kemudian diedarkan pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

c. Kotak amal Harian

Dana amal harian dengan mengedarkan kotak amal jariah, yang ditempatkan pada kotak amal dari tempat parkir sepeda motor yang berada di halaman masjid dan infaq yang berada di dalam masjid dan kaleng kaleng yang diletakkan sekitar masjid yang dibuka setiap satu minggu sekali.⁷¹

d. Para Donatur tetap

Sumber dana Masjid yang berasal dari donatur tetap, masjid mengajukan surat permohonan disertai proposal donatur tetap yang diedarkan kepada jamaah maupun simpatisan takmir masjid. Apabila donatur bersedia maka petugas pengumpulan dana yang sudah ditunjuk akan datang secara rutin yakni setiap satu bulan ke rumah untuk menumpulkan dana tersebut.⁷²

e. Donatur tidak tetap

⁷¹ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 16 Oktober 2022

⁷² Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah; Panduan Operasional Masjid* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 52.

Sumber dana tidak tetap dengan mengajukan surat permohonan dana yang dilengkapi dengan proposal aktivitas yang diberikan kepada instansi pemerintahan, instansi swasta ataupun lembaga lainnya dan simpatisan.

Dari sumber dana yang terkumpul tersebut dapat menunjang perkembangan Masjid Nurul Fattah, menjadi lebih baik.

3. Dukungan umat di sekitar Masjid

Adanya kepedulian dari umat Islam sekitar membuat masjid menjadi maju, Para pejuang masjid itu kadang kala, yang berada daerah tersebut, hal ini apabila melihat dari hadis Nabi, yakni penduduk sekitar masjid, dengan rentan antara 40 sampai 100 meter, itu mendapatkan barokah dari cahaya sekitar masjid. Maka sangat penting peran serta umat disekitar masjid, dalam mendukung kegiatan masjid maupun pekungannya.⁷³

Dukungan yang baik dari masyarakat sekitar hal ini dapat mendukung perkembangan masjid seperti dalam hal kegiatan masjid, pada bulan Ramadhan masyarakat ikut menyumbangkan makanan untuk takjil, tidak hanya itu pada pengajian yasin tahlil juga ikut berpartisipasi.

4. Kondisi Masjid

a. Letak Masjid Nurul Fattah

⁷³ Abdurrahman Gufron, *Wawancara*, Surabaya 18 November 2022

Letak Masjid Nurul yang di sebelah utara dekat jalan Lasem- jalan Salatiga.letak yang sangat strtegis ini mudah untuk dijangkau karna letaknya berada di tepi jalan dan berada di pintu masuk menuju wilayah Bangusari. Apabila dari perempatan besar kecamatan Krembangan kemudian kearah utara sekitar 1 kilometer.

b. Bangunan Masjid

Bangunan Masjid Nurul Fattah

Luas Tanah Baru: 702,94 m²

Luas Bangunan: 702,94 m

Status Tanah: Sewa⁷⁴

c. Fasilitas Masjid Nurul Fattah

1. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah yang disediakan Masjid Nurul Fattah juga sudah memadai, diantaranya sebagai berikut:

a). Tempat Salat

Terdapat tempat shalat yang luas yang dapat menampung cukup banyak jamaah. Tempat shalat jamaah laki-laki dan perempuan dipisah, tempat shalat jamaah disediakan fasilitas pendingin ruangan yakni AC dan kipas angin, terdapat lemari mukena bagi jamaah perempuan dan disediakan sarung bagi jamaah laki-laki.

b). Tempat Wudhu

⁷⁴ Arsip Masjid Nurul Fattah Surabaya, diambil pada 22 Juni 2022.

Terdapat tempat wudhu bagi jamaah yaitu tempat wudhu perempuan terletak di sebelah kanan tepat di bagian bawah tangga, sedangkan tempat wudhu laki laki berada disebelah kiri. Jumlah keran juga cukup memadai bagi jamaah. Pada lantai 2 bagian masjid juga tersedia tempat wudhu untuk perempuan.

c). Tempat Qur'an

Terdapat beberapa kitab Al-Qur'an, yang terdapat di lemari serta di dinding masjid terpajang.

2. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Masjid Nurul Fattah yakni berupa ruang TPQ, serta ruang Bimbel selain itu terdapat perpustakaan di lantai 2 Masjid.

3. Fasilitas Keamanan

Masjid Nurul Fattah menyediakan fasilitas keamanan yang dibutuhkan sekitar dan jamaah dari luar agar jamaah merasa aman dan nyaman dalam beribadah. Seperti adanya kamera CCTV yang berada di ruangan masjid. CCTV juga dikontrol agar berfungsi secara maksimal sebagai pengawas tindak kejahatan dan pencurian lingkungan sekitar Disediakan lahan parkir dengan adanya petugas kemanan untuk menjaga keamanan kendaraan jamaah.⁷⁵

⁷⁵ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 13 November 2022

4. Fasilitas pendukung

Masjid Nurul Fattah juga menyediakan kulkas, terdapat air mineral gelas setiap harinya yang bisa dimanfaatkan bagi jamaah. Selain itu disediakan loker untuk tempat sandal atau sepatu.

d. Kebersihan Masjid

Masjid Nurul Fattah selalu terjaga kebersihannya, para takmir dan pengurus sudah membuat jadwal bagi petugas kebersihan masjid, yang menurusi kebersihan masjid agar para jamaah merasa nyaman dan khsyu dalam beribadah kepada Allah.

5. Bekerjasama dengan Instansi Pemerintah

a. Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan Polres Tanjung Perak

Masjid juga menjalin kerjasama dengan Polres Tanjung Perak dalam kegiatan sosial maupun pendidikan, dengan mengadakan seminar menangkal Radikalisme dan mengadakan kegiatan pembagian sembako, selain itu Polres Tanjung Perak juga menjalin silaturahmi yang baik dengan para pengurus Masjid Nurul Fattah.

b. Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan TFFT

Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan TFFT itu adalah lembaga swasta, yang dibentuk oleh mantan Bintara Polri Tahun 2003. Dalam hal ini Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan TFFT, untuk melakukan kegiatan sosial pengobatan gratis, kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah Basyariya atau persaudaraan sesama manusia, serta memberikan dampak positif dari kedua belah pihak sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara Lulusan Diktuba Polri Gel I TA Jawa Timur dengan masyarakat kecamatan Krembangan. Hal ini juga membantu dalam meringankan beban jamaah ataupun masyarakat yang membutuhkan pengobatan gratis.

c. Masjid bekerjasama dengan LSSM Ibnu Jufri

LSSM Ibnu Jufri, kita juga pernah bekerjasama dengan lembaga non muslim dia mempunyai restoran kita mengadakan baksos dengan pembagian 1,000 sembako dan mengadakan khitanan massal.

d. Masjid Nurul Fattah bekerjasama dengan rumah makan Bima Group

kerjasamanya berupa pemberian bantuan sembako kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

6. Penghargaan Masjid Nurul Fattah

Masjid Nurul Fattah kala itu juga mendapat penghargaan terkait dengan bidang perawatan dan pengawasan Masjid.⁷⁶

B. Faktor Penghambat Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya

Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan dalam perkembangan Masjid Nurul Fattah

⁷⁶ Abu Ali, *Wawancara*, Surabaya 4 Oktober 2022

1. Kurangnya dukungan dari masyarakat

Pada awal berdirinya Masjid masyarakat masih imbang antara mereka yang belum sholat dan yang sholat, akan tetapi kebanyakan dari masyarakat belum banyak yang mengetahui kalau di sekitar jalan Demak terdapat sebuah masjid, maka dibangun lah sebuah menara, sebagai penanda adanya sebuah masjid, maka perlunya dukungan dana dari masyarakat dalam proses pembangunan.

Masjid pada saat itu hanya digunakan sebagai tempat sholat saja dan masih belum banyak kegiatan yang ada, maka dalam mengembangkan kegiatan masjid perlu dukungan masyarakat sekitar untuk memakmurkan masjid, perlu adanya management yang baik dari pengurus untuk menghadapi masyarakat yang majemuk

2. Adanya Islam Abangan

Pada awal berdirinya banyak orang-orang yang Abangan, karna masjid ini berdiri setelah G30S PKI, masih banyak orang-orang yang berindikasi faham-faham PKI sehingga otomatis, tidak begitu responsif terhadap tempat-tempat ibadah, dengan demikian hal tersebut merupakan hambatan bagi berdirinya Masjid Nurul Fattah, karna mereka yang tidak sefaham dengan kita.⁷⁷

⁷⁷ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 13 November 2022.

3. Struktur penyusunan takmir

Pada awal perkembangan masjid belum membentuk struktur penyusunan takmir sehingga belum terstruktur management nya, pada saat itu sudah ada struktur kepengurusan namun management nya masih tradisional, kalau sekarang sudah menggunakan management yang modern sehingga sudah merambah ke dunia digital yang semakin modern.

4. Kesulitan dalam mengkondisikan personil

Setiap orang dalam suatu pertemuan atau rapat dalam kegiatan kepengurusan mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, maka perlu untuk mengatur waktu, dengan menggunakan management waktu yang baik, rata rata dari para pengurus takmir mempunyai kesibukan masing-masing, untuk mengumpulkan pengurus yang mempunyai kesibukan dan pekerjaan yang berbeda, maka untuk menghadapi hambatan yang terjadi seorang pengurus harus memilih waktu yang tidak mengganggu pekerjaan mereka, seperti waktu setelah sholat isya, kecuali hari libur seperti hari sabtu dan minggu. Maka harus dicari waktu yang luang agar semua pengurus Masjid Nurul Fattah bisa mengikuti pembahasan dalam forum rapat tersebut⁷⁸.

Selain itu hambatan lainnya yakni menyatukan pemikiran yang berbeda, untuk mengatur orang banyak yang setiap pemikirannya berbeda-beda, sehingga akan adanya perbedaan kemauan dan

⁷⁸ Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 4 Oktober 2022

perbedaan pola pikir, maka hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pengurus sebagai manajemen masjid agar bisa menyatukan pikiran-pikiran yang berbeda tersebut menjadi satu misi dan satu visi, meskipun berat, namun apabila ada kemauan pasti mampu dan hal tersebut harus dapat dimusyawarakan dengan baik.

5. Program yang tidak berjalan

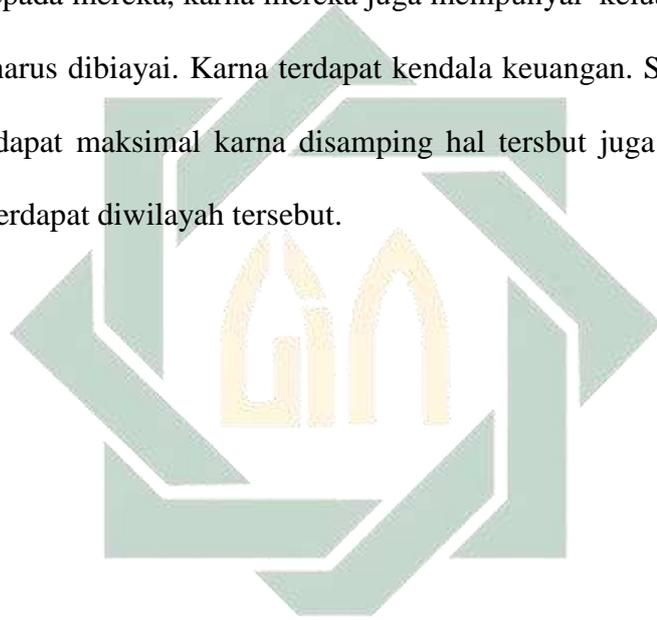
Masjid juga mempunyai beberapa program. Program ini yang mendukung perkembangan Masjid, namun terdapat program masjid yang tidak dapat berjalan dengan maksimal, sehingga akan menjadi hambatan bagi perkembangan kegiatan masjid. Dalam hal ini kegiatan masjid yang belum dapat berjalan yakni kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Masjid Nurul Fattah, berdasarkan penuturan dari Abdurrahman Gufron sebagai berikut:

Pada zaman saya TPQ itu berjalan tapi tidak bisa maksimal, karna letak masjid itu sendiri yang berada di sisi jalan raya, kemudian apabila ditinjau dari keselamatan anak-anak untuk menyebrang jalan, itu juga membuat orang tua tidak nyaman dan khawatir akhirnya orang tua mengajak anak-anaknya hanya di tempat yang aman saja⁷⁹

Pada lingkup tertentu mushola-mushola juga sudah mengadakan kegiatan TPQ pada masing-masing tempat sehingga kegiatan TPQ di masjid tidak dapat berjalan secara maksimal, selain hal tersebut juga terdapat kendala lain antara lain, kendala terhadap guru ngaji, hal ini

⁷⁹ Abdurrahman Gufron, *Wawancara*, Surabaya 18 November 2022

juga tidak bisa dianggap mudah. Seorang guru ngaji mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karna guru ngaji yang memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap para anak-anak , maka jasa seorang guru ngaji perlu untuk dihargai, dengan memberikan upah atau gaji kepada mereka, karna mereka juga mempunyai keluarga dan anak yang harus dibiayai. Karna terdapat kendala keuangan. Sehingga TPQ tidak dapat maksimal karna disamping hal tersebut juga banyak TPQ yang terdapat diwilayah tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai “Sejarah dan Perkembangan Masjid Nurul Fattah Surabaya Tahun 1998-2022”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Nurul Fattah ini berdiri pada tahun 1960 dulunya merupakan “Mushola Angkrik” atau mushola yang terbuat dari kayu dan bambu. Masjid Nurul Fattah terletak di wilayah Jalan Demak No.319 Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan. Daerah Masjid Nurul Fattah merupakan daerah basis PKI, sarang penjahat, serta pemabuk dan lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Masjid Nurul Fattah mempunyai makna “ Cahaya yang menyinari menuju terbukanya kebenaran”. Pemberian nama tersebut atas usulan KH. Abdul Fattah, Masjid Nurul Fattah ini dibangun atas inisiasi dari beberapa tokoh di antaranya yakni H. Zakariah Raif, Mayor Polisi Kartomihardjo dan Khoiron Syuaib. Adanya sebuah masjid di wilayah tersebut bertujuan agar dapat memberantas kemungkaran pada wilayah tersebut
2. Perkembangan Masjid Nurul Fattah dari tahun 1998-2022, Perkembangannya meliputi, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan dan dakwah dari tahap ke-1 sampai 4 mengalami peningkatan. Pada tahap 1 kegiatan sosial meliputi, santunan, penyaluran zakat

meningkat. Tahap ke-2 kegiatan keagamaan seperti pengajian sudah ada dan mengalami peningkatan sekitar 25%.

Tahap ke-3 kegiatan pendidikan dan dakwah meliputi, bimbel, kajian kitab, pengkaderan remas mulai meningkat. Tahap ke-4 kegiatan ekonomi adanya sebuah Koperasi sebagai sebuah kerjasama, kegiatan sosial juga mengalami peningkatan yang signifikan. pada periode tersebut mulai mengalami peningkatan.

3. Masjid Nurul Fattah mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat perkembangan. Faktor yang mendukung perkembangan masjid Nurul Fattah yakni Masjid akan berkembang apabila SDM pengurus nya baik, karna didukung dari program kerja yang berjalan sesuai rencana, selain itu dari segi financial masjid yang memadai, dukungan umat disekitar masjid, kondisi masjid dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi. Sedangkan adapun faktor menghambat perkembangan Masjid Nurul Fattah adalah kurangnya dukungan dari masyarakat pada masa awal berdirinya, adanya Islam abangan, struktur penyusunan takmir, kesulitan dalam hal mengkondisikan personil, terdapat program yang tidak berjalan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan terkait sejarah dan perkembangan Masjid Nurul Fattah, dan apabila pembaca ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut, hendaknya pembaca dapat menggunakan sudut pandang yang

berbeda sehingga dapat menghasilkan informasi yang baru baik dari peran Masjid dalam memberantas lokalisasi maupun dari segi arsitekturnya.

2. Bagi pengurus Masjid Nurul Fattah, penulis berharap supaya program kemasjidan dapat berjalan dengan optimal . Selain itu Masjid Nurul Fattah dapat menjadi inspirasi masyarakat dalam memajukan masjidnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdissalam, Wahid bin. *90 Kesalahan Dalam Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ali, Romdhoni. *Sunan Prawoto*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2021
- Ali, Romdhoni. *Kesultanan Demak Bintara*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2021.
- Amin Nurdin, Ahmad Abrori. *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Andika Saputra, Nur Rahmawati. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Ayub, Muhammad. E. et al. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural Walisongo", Vol.22, No.22. 2014.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Iskandar, Ali. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah 2*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Muchlis, "Fikriarii. Aulia. Masjid: Betuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan", *Al Harakah*, Vol, 11 No.1. 2009.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Obert Voll, John. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Pedoman Kebinaan Kemasjidan, Departemen agama (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Departemen Agama, 2007.
- Pijper, G.F. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Indonesia 1900-1950*. Jakarta: UI Press, 1984.
- Rahmawati, Nur. Saputra, Andika. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.

Shihab, Quraish. *Al-Asma' al-Husna; Mengenal nama-nama Allah*. Tangerang: Lentera Hati,

2013.

Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

Supriyanto, Hary. *Buku Panduan Praktis Management Masjid*. Surabaya: PW LTM NU.

Umar, Suhairi. *Pendididikan Masyarakat Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.

Jurnal

Aulia Fikriari Muchlis, "Masjid: Betuk Manifestasi Seni dan Kebudayaan", *Al Harakah*, Vol, 11 No.1, 2009.

Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural Walisongo", Vol.22, No.22, 2014.

Skripsi

Abdillah, Riza. "Pesan Dakwah Khatib Jum'at: Studi Kualitatif di Masjid Nurul Fattah Jalan Demak Kecamatan Krembangan Surabaya Edisi Mei 2014 Minggu ke-5 oleh Ust.Umar Haqqi AR" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya, 2015).

Diar Rahman, Aulia. "Peran Muhammadiyah Dalam Memperdayakan Warga Eks Lokalisasi Krembangan Kota Surabaya Perspektif Eknomi Islam" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Surabaya, 2021).

Malik, Firman Maulana. "Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Nurul Fattah Sebagai Masjid Tangguh Semeru di Kota Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Surabaya, 2021).

Wawancara

Achmad Sunarto, *Wawancara*, Surabaya 30 Agustus 2022

Khoiron Syu'aib, Surabaya, 15 September 2022

Achmad Zaini, Surabaya, 21 September 2022

Abdurrahman Ghufron, Surabaya, 24 September 2022

Abu Ali, Surabaya 4 Oktober 2022